

**METODE DAKWAH USTAZ HALIM AMBIYA DALAM
MEMBINA ANAK PUNK DI PONDOK TASAWUF
UNDERGROUND**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Disusun Oleh:
Muhammad Ilham Falah
1901026063

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp: 1 bendel

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Ilham Falah
NIM : 1901026063
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Judul : Metode Dakwah Ustaz Halim Ambiya dalam Membina
Anak Punk di pondok Tasawuf Underground

Dengan ini menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya
mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 18 Desember 2024
Pembimbing,



Farida Rachmawati, M. Sos.
NIP. 199107082019032001

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Ilham Falah
NIM : 1901026063
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Judul : Metode Dakwah Ustaz Halim Ambiya dalam Membina Anak Punk di pondok Tasawuf Underground

NILAI PEMBIMBING
3,85
(Diisi angka skala 1-4)

Semarang, 18 Desember 2024



Farida Rachmawati, M. Sos.
NIP. 199107082019032001

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
METODE DAKWAH USTAZ HALIM AMBIYA DALAM MEMBINA
ANAK PUNK DI PONDOK TASAWUF UNDERGROUND

Oleh:

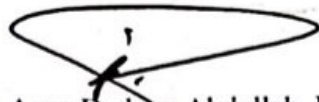
Muhammad Ilham Falah

1901026063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2024
dan dinyatakan LULUS Ujian Munaqosah

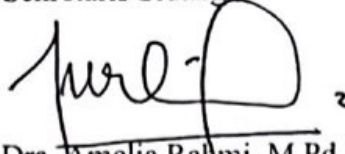
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



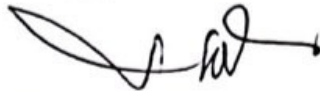
Dr. Asep Dadang Abdullah, M. Ag.
NIP. 197301142006041014

Sekretaris Sidang



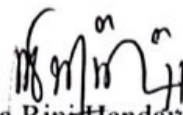
Dra. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 196602091993032003

Penguji I



Dra. Siti Sholkhati, M.A.
NIP. 196310171991032001

Penguji II



Maya Rini Handayani, M. Kom.
NIP. 197605052011012007

Mengetahui, Pembimbing



Farida Rachmawati, M. Sos.
NIP. 199107082019032001

Disahkan oleh Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 1972051719980310003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Desember 2024

Tanda Tangan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow adhesive stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "10000", "METERAI TEMPEL", and the alphanumeric code "BC 787 AMX065414936".

Muhammad Ilham Falah

NIM. 1901026063

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “*Metode Dakwah Ustaz Halim Ambiya dalam Membina Anak Punk di Pondok Tasawuf Underground*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis ingin berterima kasih kepada :

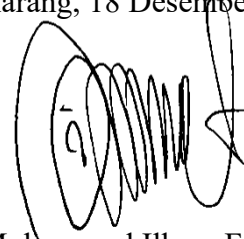
1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan seluruh jajarannya.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Asep Dadang Abdullah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Dr. H. Najahan Musyafak, MA., selaku Wali Dosen yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
5. Farida Rachmawati, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga, dan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.

6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang atas dedikasi, ilmu, dan pelayanan yang diberikan kepada peneliti.
7. Ustaz Halim Ambiya selaku Pendiri Pondok Tasawuf Underground dan anggota atau santri Pondok Tasawuf Underground khususnya informan yang terlibat dan telah bersedia memberikan izin, informasi, serta pengalaman terkait penelitian penulis.
8. Kedua Orang Tua, Bapak Aenur Rofik yang telah mendidik penulis sehingga menjadi orang yang tegas akan prinsip. Ibu Tri Murti yang telah sabar dan memberikan nasihat sehingga penulis menjadi pribadi yang kuat dan mandiri, yang menjadi penyemangat peneliti dan tidak pernah berhenti memberikan do'a serta kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, dukungan penuh kepada anaknya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas segala yang diberikan sehingga bisa dititik ini.
9. Kakak satu-satunya, Almarhumah Nurma Aisyah Imani yang telah menjadi semangat tiada henti bagi penulis untuk menjadi yang lebih baik. Terima kasih sudah menjadi kakak yang baik atas bimbingan, pembelajaran apa artinya semangat dalam hidup.
10. Keluarga Besar Nurhidayah. Kakek, Nenek, Budhe, Bulek. Terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
11. Keluarga Besar Karuni. Kakek, Nenek, Budhe, Bulek. Terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
12. Kepada Muhammad Tri Arisman selaku sepupu. Terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
13. Nurul Nur Purnomoning Tyas, Prio Gumilang Wiki Prakoso, Fajar Ramadhan Rizki Hakim yang selalu memberikan semangat dan do'a, dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman IMPP Pemalang yang telah memberikan banyak pengalaman berorganisasi yang luar biasa. Semoga Allah SWT selalu memberkahi kita semua.

15. Dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta doa selama proses penelitian hingga selesai.
16. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam memberikan informasi dan bantuan, semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf kepada pembaca karena skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Penulis secara terbuka sangat menerima kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini.

Semarang, 18 Desember 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a final vertical stroke, positioned above the printed name.

Muhammad Ilham Falah

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim...

Skripsi ini saya persembahkan untuk oranng tersayang
Teruntuk Bapak Aenur Rofik dan Ibu Tri Murti yang sudah membesarkan dan
mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Terima kasih Bapak dan Ibu atas pengorbanan dan perjuangannya selama ini
dalam memberikan yang terbaik.

Semoga Bapak dan Ibu diberikan keberkahan, Kesehatan lahir dan batinn,
rezeki yang berlimpah dan bisa selalu menemani langkah putramu, Kalian
selalu menjadi prioritas utama dalam setiap Langkah.

Teruntuk Kakak tersayang, Almarhumah Nurma Aisyah Imani yang sudah
membimbing, membesarkan, mendukung, mendoakan, serta memberi kasih
sayang sepanjang hidup penulis

Serta untuk Almamater Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, semoga kedepannya bisa
menjadi lebih unggul dan melahirkan generasi penerus bangsa yang kreatif.

MOTTO

*“Mungkin kita sampai, mungkin saja tidak
tugas kita hanyalah berjalan” Sambutlah - **The Jeblog***

ABSTRAK

Muhammad Ilham Falah. 1901026063. Metode Dakwah Ustaz Halim Ambiya dalam Membina Anak Punk di Pondok Tasawuf Underground. Skripsi: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Salah satu kelompok rentan yang ada di masyarakat adalah Anak punk. Penyampaian pesan dakwah kepada anak punk tentunya memerlukan sebuah metode. Metode dakwah yang diaplikasikan oleh Ustaz Halim Ambiya perihal dalam membina anak punk melalui dakwahnya mampu membawa perubahan pada perilaku anak punk supaya lebih menaati dan memperdalam ilmu agama Islam melalui kasih sayang dan cinta yang diberikan. Keberhasilan metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Halim Ambiya kepada anak punk menjadi keunikan yang menarik untuk diteliti. Jarang ada da'I yang berdakwah terhadap anak punk, membuat Ustaz Halim Ambiya tergerak berdakwah kepada kalangan anak punk.

Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk di Pondok Tasawuf Underground. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode dakwah *al-hikmah*, *al-mauidzah al-hasanah*, *al-mujadalah billati hiya ahsan*, dan *bil hal*. Sumber data yang digunakan melalui observasi dan wawancara serta kajian pustaka. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Selanjutnya data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk memfokuskan pada “Peta Jalan Pulang”. Pengenalan tersebut terbagi menjadi dua. Pertama, kepada Allah SWT. Bertujuan pulang kepada Allah SWT disertai dengan pendidikan rohani seperti terapi dzikir, shalat, mendidik mereka dengan pendekatan ilmu tasawuf dan psikoterapi. Kedua, kepada keluarga. dilakukan dengan pemberdayaan ekonomi dan sosial

Kata Kunci: *Metode Dakwah, Pembinaan, Anak Punk*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	8
BAB II.....	13
METODE DAKWAH, PEMBINAAN, DAN ANAK PUNK	13
A. Metode Dakwah.....	13
B. Pembinaan	17
C. Anak Punk	20
BAB III	22
BIOGRAFI USTAZ HALIM AMBIYA, PONDOK PESANTREN TASAWUF UNDERGROUND, DAN DESKRIPSI METODE DAKWAH	22
A. Profil Halim Ambiya	22
B. Profil Pondok Pesantren Tasawuf Underground.....	24
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tasawuf Underground.....	28
D. Kegiatan Santri Anak Punk Tasawuf Underground.....	29

E. Metode Dakwah Ustaz Halim Ambiya dalam Membina Anak Punk	30
BAB IV	40
ANALISIS METODE DAKWAH USTAZ HALIM AMBIYA DALAM MEMBINA ANAK PUNK	40
A. Analisis Metode Dakwah <i>Al-Hikmah</i>	41
B. Analisis Metode Dakwah Al-Mauidzah Al-Hasanah.....	44
C. Analisis Metode Dakwah Al-Mujadalah	47
D. Analisis Metode Bil Hal	50
BAB V	55
PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59
A. Dokumentasi.....	59
B. Draft Wawancara.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Ustaz Halim Ambiya	22
Gambar 3.2 Logo Tasawuf Underground	24
Gambar 3.3 Ustaz Halim Ambiya Bersama Peneliti dan Santri Anak Punk	28
Gambar 3.4 Pembelajaran Bahasa Arab.....	29
Gambar 3.5.1 Berbagai Kegiatan Tasawuf Underground.....	31
Gambar 3.5.2 Ruang Pelatihan Sablon	32
Gambar 3.5.3 Alat Musik Sebagai Media Dakwah.....	34

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah menjadi sebuah sarana yang selalu digunakan oleh umat Islam dalam merubah situasi dan kondisi yang semestinya dikehendaki, karena pada dasarnya kegiatan dakwah adalah memiliki tujuan untuk menciptakan suatu perubahan kehidupan yang berlandaskan pada nilai agama. Da'i kerap menegaskan terkait dengan penjelasan ayat Al-Qur'an serta hadits, tetapi dalam penyampaianya setiap da'i memiliki ide ataupun kreativitas yang berbeda sehingga penjelasan yang disampaikan mudah diterima oleh setiap mad'u. Kreativitas tersebut diaplikasikan dalam sebuah metode yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Islam merupakan agama dakwah yang di dalamnya terdapat berbagai petunjuk mengatur supaya manusia mampu hidup secara berkualitas dan beradab (Aziz, 2004).

Pada hakikatnya dakwah Islam adalah indikasi secara imani yang diimplementasikan dalam kegiatan manusia terutama dalam kehidupan bermasyarakat yang berpengaruh terhadap cara berfikir, bersikap serta bertindak. Menurut Quraish Shihab dakwah didefinisikan sebagai ajakan pada keinsyafan atau upaya yang dilakukan dalam tujuan merubah situasi atau kondisi yang lebih baik, terutama bagi diri sendiri maupun masyarakat. Dakwah diwujudkan bukan hanya sekedar pandangan hidup, tetapi untuk menuju sasaran yang lebih luas (Amin, 2009). Dalam dunia dakwah ide atau metode yang diaplikasikan disebut dengan istilah metode dakwah.

Metode memiliki kaitan erat dalam dunia dakwah. Hadirnya metode sebagai upaya yang digunakan oleh seorang da'i untuk mencapai tujuannya terutama dalam menyebarluaskan pemahaman mengenai agama Islam dengan kasih sayang. Setiap da'i tentunya memiliki keunikan dalam menyebarkan ilmu pemahaman terkait agama dan

tentunya tetap berlandaskan pada aturan yang telah ditetapkan dan mengacu pada Al-Qur'an dan hadits sehingga segala yang diajarkan dapat diterima dengan mudah oleh setiap mad'u. Menurut Said bin Ali al-Qahthani metode dakwah didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji terkait bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mampu mengatasi setiap kendala yang datang. Selain itu, metode dakwah juga diartikan sebagai cara sistematis yang memberikan pemahaman arah strategi dakwah yang sebelumnya telah ditetapkan. Menerapkan metode dakwah dalam kegiatan keagamaan dapat meminimalisir terjadinya hambatan.

Metode dakwah salah satunya diteliti oleh Muhamad Afdoli Ramadoni, Edi Amin, dan WG Pramita Ratnasari penelitian tersebut membahas mengenai metode dakwah Ustaz Fadzlan Garamatan pada masyarakat NUU Waar (Papua). Metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Fadzlan Garamatan terbagi menjadi 3 macam. Pertama, *bi al-hikmah* diterapkan melalui kegiatan thaharah seperti praktek mandi dengan air dan sabun. Kedua, *bi al-mau'izah al-hasanah* yaitu dengan menerapkan dakwah *bi al-Lisan*, *bi al-'Amal*, dan *bi al-Qolam*. Ketiga, *bi al-mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan* yakni memberikan terkait nasehat dan membangun percakapan dengan pemuka agama, pemuka adat, kepala suku, dan pembinaan masyarakat muallaf.

Dalam dakwahnya, Ustaz Fadzlan Garamatan memfokuskan pada kegiatan memperbaiki budaya hidup yang diterapkan oleh masyarakat Papua yaitu dengan mengajarkan pola hidup bersih, cara berpakaian yang baik, banyak kemajuan yang telah diperoleh ketika agama Islam menjadi pilihan hidup masyarakatnya. Sebelumnya, masyarakat pedalaman Papua belum memeluk agama Islam sehingga banyak diantara mereka tidak menggunakan pakaian, atau menutup kemaluannya dengan Koteka. Oleh karena itu, hadirnya Islam sebagai agama yang diyakini saat ini oleh masyarakat tersebut mengajarkan perihal kebersihan, dan keindahan sehingga masyarakat dapat paham

bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menutup aurat sesuai dengan syariat Islam (Ramadoni, Amin, & Ratnasari, 2022).

Penjelasan tersebut selaras dengan metode dakwah Ustaz Halim Ambiya perihal pembinaan anak punk. Pria yang memiliki nama lengkap Abdul Halim Ambiya merupakan seorang pendakwah, pendiri dan pengasuh Pesantren Tasawuf Underground di Tangerang Selatan. Pesantren Tasawuf Underground merupakan institusi pendidikan agama Islam yang membina anak punk dan anak jalanan. Ustaz Halim Ambiya melihat keunikan karakter yang dimiliki oleh santrinya yaitu anak punk dan anak jalanan, sehingga dalam mendidik dan membimbing para santri tersebut membutuhkan pendekatan yang berbeda.

Berdirinya Tasawuf Underground dilatar belakangi oleh suatu yang dialami oleh Ustaz Halim Ambiya. Bermula ketika Ustaz Halim Ambiya kecelakaan dan ditolong oleh anak-anak punk di Thailand. Kejadian tersebut menjadikan pola pikir Ustaz Halim Ambiya menjadi terbuka, bahwa seseorang tidak dapat mengukur keimanan hanya melalui penampilannya. Aktifitas dakwah Ustaz Halim Ambiya terus berproses dalam membina anak punk dan anak jalanan. Setibanya di tanah air Ustaz Halim Ambiya memiliki dorongan hati untuk mengajak dan membimbing anak punk dan jalanan supaya lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Keinginan tersebut dimulai dengan membentuk kelompok belajar mengaji dari satu tempat ke tempat lainnya yaitu kafe. Hingga pada tahun 2017 Tasawuf Underground dapat berdiri sebagai pesantren di satu tempat. Komunitas yang telah dibentuk oleh Ustaz Halim Ambiya memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat muslim dan anak punk untuk memperdalam ilmu agama Islam melalui tasawuf dan tarekat serta mengajak pada kegiatan sosial keagamaan.

Pengertian punk menurut Widya (2010) dalam *Philosophy of Punk* terdapat tiga kategori yaitu: Pertama, *punk* sebagai tren remaja perihal dunia *fashion* atau musik. Kedua, punk dikenal sebagai seorang yang memiliki sikap berani dalam pemberontakan serta menginginkan suatu

perubahan. Ketiga, punk sebagai tindakan perlawanan dalam membuat musik, *life style*, kebudayaan serta komunitas tersendiri (Widya, 2010). Fenomena anak punk yang dimaknai khalayak umu sebagai grup pemuda (*punkers*) berkumpul di suatu wilayah tertentu serta menggunakan pakaian yang terlihat lusuh disertai dengan atribut atau aksesoris seperti ikat pinggang *spike*, sepatu *boots*, baju oblong, dan sebagainya (Sugiyati, 2014). Punk pada dasarnya memiliki dan membentuk hal yang dapat menandai mereka dalam *scene underground*, seluruh benda yang dibentuk ialah sebuah konsep yang mana dapat menitikberatkan suatu nilai persahabatan.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan oleh peneliti pada paragraf di atas, peneliti terkesan untuk meneliti terkait dengan metode dakwah yang dimanfaatkan Ustaz Halim Ambiya serta fokus pada pembinaan anak punk. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana metode dakwah dapat diaplikasikan oleh Ustaz Halim Ambiya perihal dalam membina anak punk melalui dakwahnya sehingga mampu membawa perubahan pada perilaku anak punk supaya lebih menaati dan memperdalam ilmu agama Islam melalui kasih sayang dan cinta yang diberikan secara bersamaan. Keunikan metode dakwah tersebut diantaranya adalah memposisikan diri sebagai seorang sahabat, ayah, menuangkan ide kreatif dakwah melalui musik dan merangkul tiap individu untuk selalu beribadah kepada Allah dan kembali pada keluarga serta membebaskan anak punk dari berbagai kegiatan yang memberikan dampak negatif seperti alkohol, obat-obatan, dan tindakan kriminalitas lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk?”

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dengan rumusan masalah di atas, sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini guna menemukan metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan pada penelitian ini dapat mengembangkan metode dakwah yang digunakan untuk mahasiswa khususnya dalam kegiatan dakwah.
- b. Diharapkan pada penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama pada konsentrasi Televisi Dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian berikut juga bisa meningkatkan pertumbuhan ilmu pengetahuan, meningkatkan kreativitas dalam membuat konten dakwah dan bermanfaat untuk pembaca, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang serta orang-orang yang ingin mempelajari berbagai metode berdakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagian hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul skripsi yang peneliti angkat, maka tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Ashraf Nur Ramdhan dan Muhammad As'ad (2022) mengkaji mengenai metode dakwah Ustaz Abdul Somad di media sosial (Studi kasus Channel *YouTube* Ustaz Abdul Somad Official edisi Januari-Maret 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Abdul Somad terbagi menjadi 3 macam yaitu metode hikmah, Al-Mauidzah al-Hasanah dan

Al-Mujdalam al-ahsan. Adapun gaya retorika yang diterapkan oleh Ustaz Abdul Somad diantaranya adalah monologis, dialogis, dan pembinaan. Terdapat persamaan antara penelitian Ramdhan dan As'ad dengan topik yang peneliti angkat yaitu membahas terkait metode dakwah. Terdapat perbedaan yang mampu mencirikan dan dapat ditinjau melalui objek penelitiannya. Jika dalam penelitian Ramdhan dan As'ad objek yang digunakan adalah Channel *YouTube* sedangkan peneliti melakukan observasi langsung dengan narasumber yang digunakan dalam penelitian ini (Ramdhan & As'ad, 2022).

Kedua, Sukarta (2021) mengkaji terkait metode dakwah Ustadz Salafiyah dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman melalui pengajian rutin. Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram memiliki ustadz yang melakukan pengajian secara rutin di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada jamaah di Mataram. Metode dakwah yang digunakan oleh para Ustadz Salafiyah terdapat dua garis besar yaitu metode dakwah secara umum berbentuk pola seperti mengadakan halaqoh majelis ilmu, dauroh, membangun yayasan, membentuk media siaran dakwah dan secara khusus membentuk pelaksanaan pengajian rutin dengan menghadiri pemateri. Terdapat persamaan antara penelitian Sukarta dengan topik yang peneliti angkat yaitu membahas terkait metode dakwah dengan melakukan observasi dan wawancara. Adapun perbedaan yang dapat mencirikan dan dapat ditinjau melalui objek dan subjek penelitiannya. Jika dalam penelitian Sukarta objek serta subjek yang digunakan adalah Ustadz Salafiyah dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman melalui pengajian rutin, sedangkan objek peneliti Ustad Halim Ambiya dalam membina anak *Punk* (Sukarta, 2021).

Ketiga, Muhammad Afdoli Ramadoni, dkk (2022) mengkaji terkait metode dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan pada masyarakat NUU Waar (Papua). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Fadzlan Garamatan sesuai dengan yang ada

di ketentuan Islam. Pertama, metode *bi al-Hikmah* melalui bentuk dari *thaharah* praktek mandi dengan air dan sabun. Kedua, metode *bi al-Mau'izah al-Hasanah* menggunakan dakwah *bi al-Lisan*, *bi Al-'Amal* dan *bi al-Qolam*. Ketiga, metode *bi al-Mujlah bi al-Lati Hiya Ahsan* memberikan nasehat serta membangun dialog dengan tokoh agama, adat, serta pembinaan mengkonversi supaya pesan dakwah yang disampaikan dapat menghasilkan amar ma'ruf nahi munkar, dan terciptanya akhlak yang baik. Terdapat persamaan antara penelitian Ramadoni, dkk dengan topik yang peneliti angkat yaitu membahas terkait metode dakwah dengan melakukan observasi dan wawancara. Adapun perbedaan yang dapat mencirikan dan dapat ditinjau melalui objek penelitiannya. Jika ditinjau objek yang digunakan oleh Ramadoni, dkk adalah masyarakat NUU Waar (Papua). Sedangkan peneliti menggunakan anak *Punk* (Ramadoni & dkk, 2022).

Keempat, Dewi Sakinah (2021) mengkaji mengenai metode bil lisan Ustaz Khairul Anam dalam memahamkan Al-Qur'an kepada anak-anak di program mobile Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Ustaz Khairul Anam pada program mobile Qur'an terbagi menjadi 4 diantaranya adalah model pembukaan salam yang menarik, model berkisah, model memahamkan Al-Qur'an kepada anak-anak dan model mengapresiasi anak-anak. Hal tersebut dilakukan supaya pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan mudah, sehingga dakwahnya bisa efektif dan tujuannya dapat tercapai serta tersampaikan dengan baik. Terdapat persamaan antara penelitian Sakinah dengan topik yang peneliti angkat yaitu membahas terkait metode dakwah dengan melakukan observasi dan wawancara. Adapun perbedaan yang dapat mencirikan dan dapat ditinjau melalui objek penelitiannya. Jika ditinjau melalui penelitian Sakinah, objek yang digunakan adalah anak-anak. Sedangkan peneliti menggunakan objek secara khusus yaitu memfokuskan pada pembinaan usia remaja hingga dewasa (anak Punk) (Sakinah, 2021).

Kelima, Afif Rohman Jaya, dkk (2020) mengkaji mengenai metode dakwah Ustadz Suprpto pada Bajingan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Suprpto dalam dakwahnya menggunakan beberapa metode. Pertama, mujadalah yang diterapkan dengan cara diskusi kepada Bajingan dan memberikan nasehat untuk preman. Kedua, bil hikmah yang diaplikasikan dengan cara turun langsung kelapangan untuk mengunjungi para Bajingan dan mengeluarkan sifat yang bijaksana. Ketiga, mau 'idzhah al-hasanah diterapkan ketika ada kegiatan mujahadah dengan cara memberikan pencerahan kepada para Bajingan. Terdapat persamaan antara penelitian Ramadoni, dkk dengan topik yang peneliti angkat yaitu membahas terkait metode dakwah dengan melakukan observasi dan wawancara. Adapun perbedaan yang dapat mencirikan dan dapat ditinjau melalui objek penelitiannya. Jika ditinjau berdasarkan penelitian Afif, dkk objek yang digunakan adalah preman. Sedangkan peneliti menggunakan anak *Punk* sebagai objeknya (Jaya & dkk, 2020).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam meneliti dengan menerapkan kaidah kualitatif. Kualitatif ialah penelitian yang menerapkan latar alamiah dimaksudkan guna menjelaskan terjadinya sebuah gejala dan dilakukan dengan mengaplikasikan berbagai metode yang ada. Adapun beberapa metode yang dapat diaplikasikan dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah wawancara, pengamatan, ataupun memanfaatkan sebuah dokumen (Moleong, 2013).

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode dakwah dan studi tokoh. Pendekatan metode dakwah ialah teknik yang dimanfaatkan oleh seorang mubaligh untuk meraih maksud yang telah direncanakan berdasarkan hikmah. Pendekatan dakwah menitikberatkan pandangan *human oriented* dan mitra dakwah

lainnya seperti bidang kehidupan sosial dan psikologis (Alawiyah, 1997). Pendekatan studi tokoh terhadap Ustaz Halim Ambiya dalam penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemikiran, pengaruh, serta kontribusi dalam dakwah dan pendidikan agama dengan menganalisis nilai-nilai yang telah diajarkan serta dampaknya terhadap anak punk.

2. Definisi Konseptual

Metode dakwah adalah cara yang digunakan dalam menyebarkan informasi terkait dengan agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Seorang da'i dalam menyampaikan dakwah tentunya memiliki cara tersendiri secara kreatif untuk menarik perhatian mad'unya. Pertama, *dakwah bi al-hikmah*. Kedua, *dakwah bi al-mauizah al-hasanah*. Ketiga, *dakwah bi al-mujadalah al-ihsan*. Ketiga metode tersebut diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya untuk mencapai segala tujuannya terutama dalam merubah perilaku dan kebiasaan buruk yang dilakukan anak punk dengan metode yang bervariasi sehingga membuat mad'u (anak punk) lebih mudah memahami dan mencerna apa yang telah diajarkan terkait ilmu keagamaan.

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses, cara, perbuatan dalam konteks membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien serta efektif dalam memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membimbing anak punk di Pondok Tasawuf Underground terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pertama, tahap kognitif merupakan perkembangan dalam keterampilan intelektual seperti mengingat, memahami, menerapkan, dan sebagainya. Kedua, tahap afektif merupakan tahap setelah kognitif dengan fokus pada perubahan minat, sikap, dan menyesuaikan diri. Ketiga, tahap psikomotor ialah keterampilan

dalam gerak seperti naturalisasi, meniru dan sebagainya. Penerapan metode dakwah dalam pembinaan oleh Ustaz Halim Ambiya pada anak punk berlangsung dengan tahap kognitif sehingga perubahan tersebut berdampak positif dan ditandai oleh pelaksanaan dan penerapan amalan yang didapatkan secara berkelanjutan.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Sumber data pada penelitian ini adalah Ustaz Halim Ambiya. Data yang diperoleh peneliti berasal dari observasi, wawancara dengan Ustaz Halim Ambiya terkait dengan metode dakwah yang digunakan dalam membina anak punk. Selain itu, data ini merupakan data pokok yang harus didapatkan untuk mengkaji penelitian. Oleh karena itu, pada metode dakwah Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk diperoleh dengan cara wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh melalui sumber lain untuk melengkapi data yang telah diperoleh yaitu berasal dari YouTube dan buku. Adapun data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari Channel YouTube Tasawuf Underground diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyusun dan memperkuat data primer yang digunakan dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah proses yang paling utama dalam suatu penelitian, karena jika penulis tidak mengetahui teknik yang digunakan dalam memperoleh data maka tidak dapat menemukan data yang valid untuk dikaji. Karena tujuan dari pengumpulan data tersebut adalah untuk mendapatkan berbagai sumber data (Daniel, 2002). Maka dari itu, dalam proses pengumpulan data, teknik yang dipilih oleh peneliti adalah

observasi, wawancara dan menggunakan dokumentasi pada lapangan.

Teknik pengumpulan data pertama yang dilakukan dengan observasi ke lapangan. Pada penelitian ini, observasi berlokasi di Pondok Tasawuf Underground. Teknik kedua melalui metode wawancara ialah tindakan pengumpulan data dengan melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan menggunakan individu (narasumber) Ustaz Halim Ambiya dan anak punk yang menjadi mad'u Ustaz Halim Ambiya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan dalam menganalisis data melalui beberapa proses yang sebelumnya telah ditentukan. Data yang didapatkan memiliki makna dan mampu digunakan dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Analisis data merupakan kegiatan mendapatkan dalam proses penyusunan dengan cara terstruktur sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian wawancara ataupun referensi lainnya yang digunakan (Arikunto, 2010). Teknik Analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada Miles dan Huberman (1948) yang menjelaskan bahwa proses analisis data memerlukan dedikasi dan keterlibatan peneliti. Analisis tersebut terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut (Miles & Huberman, 1984):

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses berlogika dengan tujuan memfokuskan segala hal yang memiliki kaitan dengan topik pembahasan, sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2014). Setelah itu, peneliti akan menyatukan, mengambil data, dan membuat kelompok berdasarkan tema dan pembahasan terkait dengan

metode dakwah Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau display data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan berbagai video yang relevan dengan data yang diperoleh sebelumnya, kemudian melakukan penyederhanaan tanpa mengubah maknanya. Penyajian data yang digunakan berupa teks naratif yang membahas mengenai metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk seperti dakwah bi al-hikmah, dakwah.

c. Kesimpulan

Kesimpulan menjadi tahap terakhir dalam proses analisis data. Dalam proses ini data yang sudah didapatkan akan dikaji sehingga dapat di verifikasi dan ditarik kesimpulan (Moleong, 2013). Selain itu, peneliti akan menentukan makna dari data yang telah dikumpulkan mengenai metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk.

BAB II

METODE DAKWAH, PEMBINAAN, DAN ANAK PUNK

A. Metode Dakwah

Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan seseorang untuk melakukan segala kegiatan. Keterkaitannya metode dalam ruang lingkup dakwah adalah metode dakwah menjadi cara yang tepat dalam menyebarkan informasi terutama yang berkaitan dengan agama Islam (Pimay, 2005). Metode dakwah didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang da'i dalam mencapai setiap tujuannya disertai dengan kasih sayang dan cinta kepada seorang mad'u. Metode dakwah menurut Dr. Abdul Karim Zaidan merupakan suatu ilmu yang memiliki keterkaitan dengan cara penyampaian (tabligh) serta berusaha menghilangkan segala bentuk gangguan yang dapat menghambat (Abdullah, 2019). Selain itu, Shalahuddin Sanusi berpendapat bahwa metode dakwah berasal dari kata "*methodus*" yang memiliki makna cara, prosedur ataupun upaya tertentu yang difokuskan untuk mencapai suatu tujuan (Shalahuddin, 1964).

Terdapat beberapa metode dakwah yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an diantaranya adalah dakwah bil lisan dan dakwah bi al-hal, sebagai berikut:

1. Metode Dakwah Bil Lisan

Berdasarkan urgensi dalam kacamata dakwah, metode dakwah bil lisan telah diatur dalam Q.S Al-Nahl (16): 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمِ الْبَلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan), nasehat/pelajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui

tentang orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui tentang orang-orang mendapat petunjuk.”

Dalam Q.S Al-Nahl ayat 125 tersebut ditafsirkan bahwa terdapat 3 metode dakwah bil lisan yang terdapat dalam agama Islam. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Ahmad Mustafa al-Maragy dalam *Tafsir al-Maraghi* sebagai berikut:

a. Al-Hikmah

Hikmah dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai bijaksana, dalam agama Islam hikmah berkaitan dengan 3 unsur yaitu ilmu, jiwa, dan amal perbuatan. Unsur ilmu merupakan hal yang dapat memisahkan antara hak dan batil. Unsur jiwa mempertemukan ilmu ke dalam jiwa *ahlu al-hikmah*, sehingga ilmu tersebut dapat Adapun beberapa ahli menafsirkan hikmah secara berbeda-beda. Pertama, Syekh Muhammad Abduh dalam *Tafsir Al-Manar* menjelaskan bahwa hikmah merupakan ilmu shahih yang berperan menggerakkan kemauan dalam berperilaku yang dapat mendatangkan hal bermanfaat. Kedua, H.A Mukti Ali menjelaskan bil al-hikmah merupakan kecakapan seorang da'i (mubaligh) untuk menyebarkan agama Islam dengan memberikan pengingat waktu serta tempat sekaligus masyarakat yang ditemukan.

Metode bi al-hikmah merupakan salah satu metode yang dilakukan terlebih dahulu dengan cara memahami secara mendalam segala hal yang memiliki kaitan dengan proses dakwah seperti sasaran dakwah (mad'u), kondisi, tindakan yang dilakukan, waktu serta tempat yang akan digunakan dalam berdakwah. Selain itu, menurut para pendakwah metode bi al-hikmah bertujuan untuk mengajak manusia ke jalan yang benar serta mengikuti petunjuk agama dan kaidah yang telah diterapkan dalam agama Islam.

b. Al-Mauizah Al-Hasanah

Metode al-mauizah al-hasanah adalah metode yang memberikan pandangan kepada sasaran dakwah bahwa pendakwah

memiliki peran sebagai teman dekat yang mampu memberikan kasih sayang dan mencari setiap hal yang bermanfaat dalam membahagiakannya. Dalam dakwah, metode al-mauizah al-hasanah dapat membentuk perasaan dihargai sehingga mad'u akan tersentuh. Selain itu, adanya cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh da'i supaya dapat menjadi mukmin yang baik.

Sasaran dakwah pada metode al-mauizah al-hasanah adalah orang-orang awam, orang yang belum berpikir kritis serta mendalam, belum mampu menyampaikan makna yang dipahami. Oleh karena itu, para mad'u tersebut memerlukan metode dakwah mauizatul al-hasanah yakni dengan ajaran berupa nasehat baik dengan jalan yang mudah untuk dapat dipahami. Metode ini dapat diaplikasikan pada kegiatan pengajaran, pembimbingan, pendidikan, pelatihan ataupun memberikan pesan positif.

c. Al-Mujadalah bi Al-Ahsan

Mujadalah merupakan metode dakwah yang memfokuskan pada cara bertahan, diskusi ataupun bertukar pikiran. Mujadalah dipandang memiliki kata tambahan sebagai prinsip dakwah. Sehingga pendakwah menambahkan kata al-ihsan untuk menunjukkan adanya unsur positif yang terdapat dalam prinsip mujadalah. Prinsip tersebut diperuntukkan kepada para mad'u yang pada dasarnya belum cukup memiliki pengetahuan untuk diajak berdebat mengenai keagamaan. Menurut Wahidin Saputra mendefinisikan mujadalah sebagai metode tukar pendapat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih tanpa adanya permusuhan dengan tujuan lawan bicara mampu memberikan opini serta bukti yang kuat (Saputra, 2011).

Prinsip mujadalah sesuatu yang digunakan dalam mempertahankan serta meluruskan kegiatan dakwah. Para

da'i wajib memiliki pemikiran kuat serta pengetahuan yang luas terlebih saat menghadapi penolakan ataupun bantahan dari seorang mad'u. Berdasarkan segi bentuk, metode al-mujadalah bi al-ihsan hanya condong pada kegiatan seperti *tablig*. Pada dasarnya *tablig* bersifat dapat dilakukan diwaktu tertentu, formal ataupun besar. Adapun kegiatan lainnya yang biasanya menerapkan metode al-mujadalah seperti berdiskusi, ataupun berdebat terkait dengan ilmu keagamaan dengan menghargai pendapat satu sama lain.

2. Metode Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah bi al-Hal merupakan metode yang digunakan atas dasar dilakukannya perbuatan nyata. Menurut M. Yunan Yusuf dakwah bi al-Hal adalah dakwah yang dilakukan dengan melakukan suatu aksi secara nyata. Selain itu, E. Hasim berpendapat bahwa metode ini merupakan perbuatan nyata yang mengarah pada tindakan untuk menggerakkan mitra dakwah sehingga dakwah yang dilakukan mengarah pada sebuah perkembangan masyarakat yang lebih baik. Pengembangan dalam masyarakat tersebut tentunya mencakup beberapa bidang seperti sosial dan pendidikan.

Hal yang paling utama untuk dilibatkan adalah bidang pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting dalam merubah pola pikir serta perilaku seseorang dalam bermasyarakat sehingga mampu berorientasi kedepan. Sedangkan dalam bidang sosial metode ini mampu diterapkan dengan tujuan supaya masyarakat mampu mengatasi setiap permasalahan yang terjadi karena adanya dampak dari berbagai faktor. Tujuan utama dakwah digunakan untuk meningkatkan kualitas seseorang dan kedepannya dapat membawa pada perubahan sosial.

Terdapat beberapa contoh penerapan dakwah bi al-Hal. Pertama, melalui metode pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan dorongan atau motivasi yang mampu membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan beranggapan bahwa hal

tersebut dapat dikembangkan (Aziz, 2004). Kedua, metode kelembagaan diaplikasikan dalam pembentukan dan pelestarian norma dalam ruang organisasi sebagai instrumen dakwah. Hal yang dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang melalui kelembagaan tersebut memerlukan beberapa proses fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengendalian terhadap hal-hal yang terjadi di dalamnya (Amin, 2009).

B. Pembinaan

Aspek Pembinaan dalam agama Islam terbagi menjadi 3 macam, diantaranya adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Kognitif

Kognitif merupakan kemahiran yang berkaitan dengan pengetahuan (Chalija, 1994). Kemampuan intelektual dalam kognitif dapat diaplikasikan sebagai berikut. Pertama, kemampuan mengingat kembali. Kedua, kemampuan menyerap pengertian. Ketiga, penerapan merupakan keunggulan mengaplikasikan hal-hal yang sebelumnya telah dipelajari. Keempat, mampu menganalisis dan menjelaskan apa yang sudah dipelajari menjadi beberapa bagian sehingga dapat dipahami. Kelima, memiliki kemampuan menyatukan kembali bagian-bagian tersebut menjadi sebuah kesimpulan yang memiliki arti. Keenam, mampu mengevaluasi apa yang telah dipelajari (Widodo, 2002).

Menurut Alfred Binet kognitif dapat dicerminkan dalam kemampuannya ketika mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pemahaman serta penalaran. Perwujudan kognitif dalam diri manusia harus dipahami sebagai suatu kegiatan yang utama, khususnya pemahaman penilaian dan pemahaman yang baik berkaitan dengan kecakapan berbahasa ataupun kemampuan motorik. Alfred berpendapat bahwa terdapat tiga aspek kemampuan dalam inteligensi. Pertama, konsentrasi yaitu kemampuan memfokuskan pemikiran pada suatu masalah yang harus diselesaikan. Kedua, adaptasi merupakan tahap menyesuaikan terhadap masalah yang dialami dalam menghadapi

masalah yang muncul. Ketiga, bersikap kritis adalah kemampuan untuk memberikan kritik baik dalam permasalahan yang dihadapi ataupun terhadap dirinya sendiri.

Berbeda dengan Alfred Binet, kognitif menurut Carl Witherington merupakan peluang bertindak sebagaimana yang didefinisikan dalam beberapa kegiatan diantaranya fasilitas dalam menggunakan bilangan dan angka, ketepatan penggunaan bahasa, kecepatan dalam mengamati, mampu memahami hubungan, serta mengkhayal. Witherington menjelaskan bahwa kognitif adalah pikiran, kognitif (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat diaplikasikan dengan cepat serta tepat dalam menyelesaikan kondisi untuk membereskan permasalahan. Sedangkan pemikiran kognitif (perkembangan mental) merupakan perkembangan pikiran. Sedangkan pikiran adalah bagian proses berpikir dari otak dan pikiran tersebut diaplikasikan oleh manusia untuk mengenali, mengetahui, serta memahami.

Pengembangan kognitif dinilai sangat penting karena merupakan bagian dari kemampuan anak dalam mengeksplorasi terhadap lingkungan sekitar melalui panca indera. Dalam ilmu pengetahuan yang didapatkan, seorang anak mampu menyesuaikan hidupnya sesuai dengan kodrat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Proses kognitif mencakup berbagai aspek, misalnya persepsi, ingatan, pikiran, penalaran dan memecahkan permasalahan (Sujiono, 2013).

2. Afektif

Afektif merupakan kemampuan yang mencakup perubahan sikap, minat, dan menyesuaikan diri. Adapun pengertian lain, afektif diartikan sebagai kemampuan emosional yang terorganisir dengan tingkatan yang tidak mengikat hingga paling mengikat dalam diri seseorang. Pertama, kesadaran. Kedua, partisipasi. Ketiga, penghayatan nilai. Keempat, pengamalan nilai. Kelima, kemampuan karakteristik diri (pengendalian diri) (Widodo, 2002).

Menurut Popham (1995) afektif menjadi penentu keberhasilan belajar seorang. Pelaku yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu, sulit jika ingin mencapai keberhasilan belajar secara menyeluruh. Adanya ikatan emosional sering dibutuhkan dalam membentuk semangat kebersamaan, persatuan, nasionalisme, sosial, dan sebagainya, sehingga pada proses merancang program pembelajaran memerlukan metode afektif. Afektif memiliki lima karakteristik diantaranya: Pertama, sikap. Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan dalam bertindak secara suka maupun tidak suka terhadap objek. Pembentukan sikap dapat dilakukan dengan cara mengamati dan mencontoh sesuatu yang positif, kemudian menggunakan penguatan dan menerima informasi verbal.

Kedua, minat. Menurut Getzel (1966) minat diartikan sebagai suatu disposisi yang terstruktur berdasarkan pengalaman yang mampu mendorong seseorang untuk mendapatkan objek khusus, aktivitas, pemahaman, serta keterampilan dalam mewujudkan tujuan dan pencapaian. Unsur terpenting dalam minat adalah intensitasnya, karena secara umum minat merupakan karakteristik afektif yang mempunyai intensitas tinggi. Ketiga, konsep diri. Menurut Smith (2002) konsep diri merupakan evaluasi yang dilakukan seseorang terhadap kemampuan serta kelemahan yang dimiliki. Target konsep diri pada umumnya adalah orang, tetapi institusi juga termasuk ke dalam bagian konsep diri misalnya adalah pendidikan.

Keempat, nilai. Menurut Rokeach (1968) nilai adalah suatu keyakinan mengenai perbuatan, tindakan yang telah dilakukan baik hal tersebut dipandang secara positif maupun negatif. Fokus utama nilai cenderung menjadi ide, target nilai ataupun sikap dan perilaku. Kelima, moral. Kohlberg (1976) mengabaikan permasalahan hubungan antara judgement moral dan tindakan moral. Kohlberg hanya mempelajari konsep moral seseorang melalui penafsiran respon verbal terhadap

adanya dugaan, bukan berdasarkan sebagaimana seseorang harus bertindak (Sawitri & Rahayu, 2018).

3. Psikomotorik

Berbeda dengan kognitif dan afeksi, psikomotorik didefinisikan sebagai kemampuan yang mencakup kegiatan fisik atau keterampilan fisik. Adapun implikasi psikomotorik dalam diri seseorang. Pertama, gerak reflex. Kedua, gerakan dasar bersifat pembawaan. Ketiga, kemampuan mengartikan stimulus yang ada. Keempat, keunggulan jasmani inti gerakan terlatih. Kelima, gerakan terlatih pada tingkat efisien tertentu (Arifin, 1994). Bloom (1987) menjelaskan bahwa psikomotor berkaitan dengan hasil belajar yang pencapaiannya berdasarkan keterampilan manipulasi yang menggunakan otot dan kekuatan fisik.

Proses pembelajaran psikomotor menurut Ebel (1972) memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu tujuan yang akan dicapai, metode pembelajaran, dan evaluasi yang akan dilakukan. Mills (1977) berpendapat bahwa keterampilan akan terlaksana apabila di dalamnya menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Sedangkan Leighbody (1968) beropini bahwa keterampilan yang terus dilakukan melalui sebuah praktik dan dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan (Sawitri & Rahayu, 2018).

C. Anak Punk

Secara bahasa punk didefinisikan sebagai seorang pemuda yang tidak berpengalaman ataupun buruk (Echols & Shandly, 1997). Anak punk biasanya dapat dijumpai dalam suatu komunitas masyarakat dengan menyalurkan kesenangannya melalui musik, fashion, ataupun gaya rambut yang khas. Istilah punk yang masuk ke dalam Indonesia lebih banyak dikenal atau dicirikan melalui gaya hidup ataupun berpakaianya. Penjelasan terkait punk sebenarnya lebih mengarah pada attitude yang muncul dari sikap pemberontak, marah dan benci, serta sifat buruk lainnya. Fenomena anak punk dapat dijumpai oleh masyarakat sebagai sekelompok

orang yang hidup secara berdampingan pada lokasi tertentu dengan berpakaian lusuh disertai dengan berbagai atribut yang digunakan seperti ikat pinggang *spike*, anting, sepatu *boots*, kaos oblong, jaket kulit, dan sebagainya.

Punk memiliki dan membentuk sebuah basecamp yang di dalamnya terdapat kreasi yang mereka buat melalui suatu konsep. Konsep tersebut dijadikan sebagai titik berat anggotanya sebagai nilai persahabatan. Lahirnya punk sebagai sub budaya yang muncul di London dan Inggris. Hadirnya punk pada abad ke-70an berlandaskan ketidakpuasan suatu sistem dan norma yang diterapkan di Inggris serta sebagai lambang dan bentuk perlawanan kaum muda kelas pekerja terhadap pemerintah yang menggunakan kapitalisme dengan mengatas namakan pemulihan perekonomian seperti penindasan, diskriminasi, dan eksploitasi. Punk dijadikan sebagai ruang sosial pengungkapan diri teruntuk golongan kaum menengah hingga menengah kebawah yang tidak puas sehingga dijadikan bentuk protes serta kritik politik terhadap pemerintah.

BAB III

BIOGRAFI USTAZ HALIM AMBIYA, PONDOK PESANTREN TASAWUF UNDERGROUND, DAN DESKRIPSI METODE DAKWAH

A. Profil Halim Ambiya

Abdul Halim Ambiya merupakan ustaz yang banyak dikenal dalam kalangan masyarakat dengan sebutan Ustaz Halim Ambiya . Lahir di Indramayu pada tahun 1974 merupakan seorang pendakwah, pendiri, dan mendidik pada Pondok Tasawuf Underground (Fajrin, 2022). Dengan melakukan gerakan dakwah yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk merangkul dan membina kaum marjinal dengan kategori “anak punk dan anak jalanan”. Dalam pengajarannya Ustaz Halim Ambiya memilih ilmu tasawuf dan psikoterapi sebagai pendekatan yang dilakukan untuk mendidik anak-anak tersebut. Wilayah yang mencakup anak punk tersebut berpusat di area Jabodetabek supaya terbebas dari bahaya konsumsi narkoba dan psikotropika.

Gambar 3.1 1 Ustaz Halim Ambiya



Sumber: https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fid.wikipedia.org%2Fwiki%2FHalim_Ambiya&psig=AOvVaw1pcK5sJBmaBMyNKj_e-ZNO&ust=1728458494700000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBQQjRxqFwoTCLDIIfO_oGDFQAAAAAdAAAAABAE (Diakses, 8 Desember 2024)

Ustaz Halim Ambiya rela melakukan pencarian ke bawah kolong jembatan, stasiun, terminal, dan lokasi dimana anak punk berkumpul untuk diajak mengaji serta meninggalkan kehidupan kelamnya.

Selain mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar (SD), Ustaz Halim Ambiya turut menempuh pendidikan agama di lembaga yang didirikan oleh K.H. Abdul Muin (Kakek) pada lembaga yang dikenal dengan sebutan “Yayasan Dewi Sartika”. Menjelang sore hari, Ustaz Halim Ambiya mengikuti pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyah wa Ta’lim yang didirikan oleh keluarganya tersebut. Setelah menyelesaikan jenjang SD dan MI dalam satu kurun waktu, Ustaz Halim Ambiya memasuki Madrasah Tsanawiyah (MTS) GUPPI. Kecintaannya Ustaz Halim Ambiya terhadap ilmu agama terus berkembang dan melekat. Halim Ambiya melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Gading, Kroya, Cilacap di bawah kuasa K.H. Amin Ma’mun Basya.

Pesantren yang dipilih Ustaz Halim Ambiya telah menggabungkan sistem pendidikan salaf (tradisional) dan khalaf (modern) dengan kisaran waktu yang ditempuh mulai dari 1989-1993. Ustaz Halim Ambiya mendapatkan banyak ilmu pengetahuan salah satunya memperoleh pengayaan pengajaran kitab-kitab thuras pesantren Nahdliyyin. Pada tahun 1994, Ustaz Halim Ambiya mengikuti perkuliahan di Fakultas Ushuluddin, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kecintaannya pada ilmu tasawuf Ustaz Halim Ambiya menyukai kitab Risalah al-Laduniyyah karya Imam al-Ghazali dan berniat untuk memperdalam filsafat ilmu dalam Islam pada penelitian ilmiahnya.

Ustaz Halim Ambiya menyukai penelitian dan menyunting berbagai buku-buku keislaman. Halim Ambiya terlibat dalam beberapa penelitian, penerjemahan, dan menyunting buku. Sejak tahun 2007, tertarik untuk bergabung sebagai freelance editor di Hikmah, Mizan Publika, Yudhistira, Rakyat Merdeka Books, Ufuk Publishing House, Penerbit Serambi, Republika Penerbit, dan Penerbit Buku Kompas. Terdapat kurang lebih 80

judul buku yang pernah disunting oleh Halim Ambiya, tidak hanya memfokuskan buku keislaman saja. Melainkan buku sosial-politik, ekonomi Islam, psikologi, dan sejarah. Beberapa buku diantaranya seperti Bangkit dari Terpuruk (Masriyah Amva, Penerbit Buku Kompas), Siklus Rezeki dengan Silva Method (Lasmono Dyar, Ufuk Publishing House), dan sebagainya.

Dalam kariernya Halim Ambiya berkembang menjadi konsultan dan kreator buku sehingga dijuluki sebagai “Ghost Writer” karena kemahirannya dalam menentukan konsep dan penyusunan buku. Pada Tahun 2012, Halim Ambiya mulai mendirikan perusahaan penerbit yang bernama Salima Publika yaitu lembaga yang menerbitkan buku keislaman. Beberapa buku yang telah diterbitkan dari lembaga ini adalah Dahsyatnya Doa karya Muhammad Agus Syafii, Wisdom Traveler karya Imam Arkanto, Tafsir Al-Jailani karya Syekh Abdul Qadir al-Jailani, dan sebagainya. Penerbitan Salima Publika tidak hanya bergerak dalam penerbitan dan pencetakan buku saja, melainkan turut dalam penelitian ilmiah terkait sejarah kebudayaan Islam di Nusantara, manuskrip Melayu, dan kebijakan publik. Halim Ambiya aktif mengkampanyekan literasi digital melalui media sosial. Adanya kegelisahan terkait fenomena budaya instan di kalangan milenial yang mengikis tradisi intelektual pesantren, sehingga pada tanggal 8 Februari 2012 Halim Ambiya mendirikan pesantren yang dikenal dengan Tasawuf Underground (Dani, 2019).

B. Profil Pondok Pesantren Tasawuf Underground

Gambar 3.2 1 Logo Tasawuf Underground



Sumber: https://www.facebook.com/photo.php?fbid=1980237992026125&id=302548766461731&set=a.302550286461579&locale=id_ID

(Diakses, 8 Desember 2024)

Pesantren Tasawuf Underground merupakan pondok pesantren yang dibentuk oleh Ustaz Halim Ambiya dengan didampingi oleh sahabatnya Ade Irfan Abdurrahman pada tanggal 8 Februari 2012 dengan jumlah santri sebanyak 45 orang dari total yang diperdayakan mencapai 300 individu pada tahun 2017. Bermula dari kampanye terkait ilmu tasawuf secara underground di sosial media. Nama Tasawuf Undergorund terinspirasi dari Prof. Dr. H. Abdul Aziz Dahlan Guru Besar Ilmu Tasawuf UIN Jakarta.

“Waktu itu saya sedang menghadiri sidang skripsi yang mengangkat tema seseorang tokoh yang dianggap bukan siapa-siapa dan tidak dikenal tetapi membina preman di Jakarta serta beberapa daerah-daerah kumuh. Prosesnya menggunakan proses penyadaran ilmu tasawuf sehingga Prof. Dr. Aziz Dahlan berkata “yang namanya tasawuf underground tidak dikenal di bumi tetapi sangat dikenal di langit dan memberi kontribusi yang luar biasa pada orang-orang secara total untuk bertaubat, berhijrah, dan meninggalkan kejahatan. Tasawuf mestinya hadir ditengah masyarakat dalam kehidupan gelap mereka”. Nah, saya terinspirasi oleh perkataan tersebut.” (Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

Ustaz Halim Ambiya melihat bahwa ilmu tasawuf banyak beredar di media sosial menjadi sebuah hal yang terlalu mistis. Tidak membiarkan tasawuf sebagai ilmu sehingga Ustaz Halim Ambiya mulai memposting kalimat-kalimat hikmah seperti dari Kitab Sirrul Asror, Ihya Ulumuddin,

Minhajul Abidin, Risalah al-Qusyairiyah, Al-Hikam, dan sebagainya. Rujukan ilmu tasawuf yang digunakan bersumber dari para ulama-ulama representative seperti Imam Ghazali, dan Junaidi Albadali. Quotes indah yang menarik hati dalam kitab-kitab tersebut ternyata diminati oleh banyak orang secara umum bukan hanya pondok pesantren dan kitab tersebut merupakan kategori kitab berat dipelajari oleh pesantren. Pada tahun 2012 Ustaz Halim Ambiya membuat *fans page* di aplikasi Facebook dengan nama Tasawuf Underground karena pada saat itu aplikasi Facebook menjadi raja bagi media sosial lainnya.

“Saya memposting setiap hari bisa puluhan quotes, dan kalimat indah yang dibuat menarik perhatian serta menjadi sumber rujukan. Bahkan mereka tidak sadar mengikuti Tasawuf Underground, kalau mereka sedang baca kitab-kitab tasawuf tersebut.” (Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

Quotes yang diposting menggunakan design grafis dengan caption berupa uraian sehingga orang mempunyai pijakan ilmu dalam tasawuf. Selain itu, Ustaz Halim Ambiya membuat pengajian baik secara On Air ataupun Off Air. Pengajian Off Air dilakukan dari kafe ke kafe yang bisa disebut sebagai “*Sufi After Hours*” beberapa kafe yang dikunjungi berada di Jakarta seperti daerah Kemang, Menteng, Tebet, dan sebagainya. Selain itu, Ustaz Halim Ambiya membuat event di UIN Jakarta dengan mengundang tokoh nasional dan Prof. Tasawuf ikut terlibat. Terbentuknya Tasawuf Undergorund difaktori dengan mendatangi anak-anak punk di per empat-an sebuah restoran besar.

“Saya mendatangi anak-anak tersebut dan memperkenalkan diri lalu saya minum dari bekas kopinya dia. Karena saya anak pesantren minum kopi secara Bersama udah biasa. Anak-anak ini bertato, gak mandi, bau. Terus bismillah aja, setelah itu anak yang paling seram meminta saya untuk mengajarkan ngaji, dan shalat. Singkat cerita malam hari shalat 15 orang dan kita siapkan dulu seperti baju mereka, sarung, dan mereka juga dikasih sabun, odol, supaya mandi. Waktu itu shalatnya diluar dan gak pakai sajadah diatas rumput. Itu menjadi salah satu shalat dengan tangisan yang luar biasa dan menjadi peristiwa

shalat jamaah yang dahsyat.” (Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

Menurut Ustaz Halim Ambiya energi orang yang bertaubat itu sangat luar biasa. Sejak saat itu, Ia mendarmabaktikan untuk tidak lengah dan anak-anak tersebut membutuhkan pendamping, guru, dan sebagainya. Oleh karena itu, awal mula ditentukan sebagai jalan Ustaz Halim Ambiya mengumpulkan 15 orang anak punk. Hadirnya Ia dalam ruang lingkup anak punk dianggap sebagai bapak. Dalam pengajarannya, dengan melakukan shalat dan dzikir sebagai terapi untuk mereka. Sebelumnya, anak-anak punk tersebut tidak pernah melakukan ibadah karena mereka tidak merasakan nikmat secara lahir dan batin. Setelah mendapatkan pengajaran teknik-teknik tersebut mereka merasakan sensasinya. Secara tidak sadar, penerapan tersebut mengajarkan mereka mengenai kesabaran dan kembali pada pangkal jalan dengan pendekatan ilmu tasawuf dan psikoterapi.

Para pecinta tasawuf melalui akun Facebook dan Instagram Tasawuf Underground terus bertambah. Pada tahun 2016, pengikut Tasawuf Underground mencapai 300.000 followers dan di akun Instagram mencapai 60.000 lebih followers. Melalui berbagai peristiwa tersebut, Halim Ambiya dikenal sebagai influencer ketika membuat viral puluhan lagu shalawat melalui akun Facebooknya. Viewers yang berasal dari Facebook, Instagram, dan YouTube mendukung video shalawat tersebut, grup nasyid bernama “Aleehya” yang diperkenalkan Halim Ambiya saat ini banyak dikenal stasiun televisi nasional.

Kegiatan pengajian yang dilakukan di bawah kolong jembatan bersama anak punk dan jalanan pada tahun 2019 tersebut Ustaz Halim Ambiya dan Tasawuf Underground mulai viral di media sosial. Metode dakwah yang dilakukan oleh Halim Ambiya dinilai cukup menarik dan disambut oleh banyak kalangan hingga memasuki pemberitaan nasional. Setelah pembangunan Pondok Pesantren Tasawuf Underground di Ciputat, menarik perhatian berbagai kalangan akademik serta media untuk meneliti cara dakwah yang dibawakan oleh Ustaz Halim Ambiya. Terlebih ketika

pengasuh Pondok Tasawuf Underground mendirikan beberapa usaha milik santri seperti kafe, laundry, bengkel motor, sablon kaos, dan usaha lainnya membuat Ustaz Halim Ambiya mendapatkan pandangan yang lebih besar untuk mengembangkan dakwah dikalangan anak punk dan jalanan.

Gambar 3.3 1 Ustaz Halim Ambiya Bersama Peneliti dan Santri Anak Punk



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Alasan Ustaz Halim Ambiya memilih anak punk karena mereka sama-sama muslim tetapi tidak ada yang berarti, padahal potensinya besar. Stigma negatif dari masyarakat ini menjadi wujud keegoisan kita. Rata-rata mereka hanya memandang latar belakang dan kehidupan masa lalunya saja tanpa melihat masa depannya. Berbeda dengan masyarakat lainnya, justru Ustaz Halim Ambiya berusaha berpikir melihat masa depan anak-anak punk tersebut. Terlebih ia memposisikan diri sebagai tiga peran yaitu sahabat, ayah, dan guru.

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tasawuf Underground

Terdapat visi dan misi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tasawuf Underground dalam membina anak punk supaya dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mengenal potensi pada dirinya masing-masing, berikut visi dan misi yang dimiliki:

1. Visi

Down to earth (membumikan ilmu langit), adanya kepercayaan terkait dengan hadirnya ilmu tasawuf dapat berkontribusi yang dapat membawa perubahan kepada seseorang secara total untuk bertaubat, berhijrah, dan meninggalkan kejahatan. Menerapkan tasawuf dalam pengajarannya sangat penting, kehadirannya ditengah masyarakat dalam gelap kehidupan dipercaya dapat memiliki manfaat sesuai dengan visi yang diterapkan.

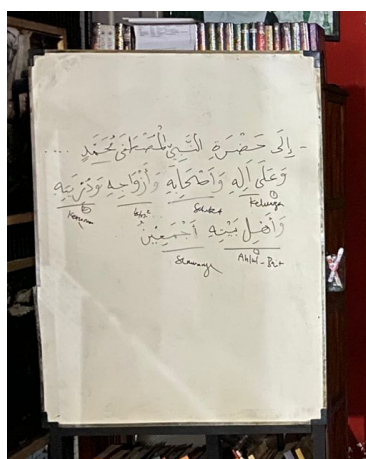
2. Misi

Mengajak anak-anak punk dan jalanan untuk mempelajari agama Islam lebih jauh dan mendalam melalui penerapan ilmu tasawuf. Selain itu, perubahan mindset yang diharapkan dapat dilihat melalui kegiatan sosial keagamaan yang rutin dilakukan sehingga bisa mengarahkan kepada hal-hal yang positif.

D. Kegiatan Santri Anak Punk Tasawuf Underground

Kegiatan yang dilakukan terjadwal sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Mereka dengan usia dewasa turut mengikuti pengajian bukan seperti kegiatan klasikal. Kegiatan klasikal dilakukan tiga kali dalam seminggu misalnya pengajian ilmu fiqh, ilmu tauhid, Bahasa Arab, tafsir, dan tasawuf. Berhubung di Pondok Pesantren Tasawuf Underground tidak memiliki kalender akademik, maka kegiatan bergantung pada mereka yang hadir dan mengikuti jadwal secara fleksibel. Adapun contoh pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Tasawuf Underground.

Gambar 3.4 1 Pembelajaran Bahasa Arab



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Kegiatan yang dilakukan terjadwal sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Mereka dengan usia dewasa turut mengikuti pengajian bukan seperti kegiatan klasikal. Kegiatan klasikal dilakukan tiga kali dalam seminggu misalnya pengajian ilmu fiqh, ilmu tauhid, Bahasa Arab, tafsir, dan tasawuf. Berhubung di Pondok Pesantren Tasawuf Underground tidak memiliki kalender akademik, maka kegiatan bergantung pada mereka yang hadir dan mengikuti jadwal secara fleksibel.

Pesantren seperti Nahdliyin Nahdlatul Ulama kurikulumnya berdasarkan kitab-kitab rujukan misalnya belajar ilmu fiqh menggunakan *Bulughul Maram*. Selain itu, musik menjadi media pembelajaran menghafalkan nadzhom untuk belajar. Jadi menurut Ustaz Halim Ambiya music justru menjadi media pembelajaran yang sangat menarik untuk diaplikasikan pada anak punk sehingga dapat menarik perhatian orang-orang dan beranggapan bahwa pesantren urban juga mampu mendidik layaknya seperti pondok pesantren yang mendidik anak-anak normal.

Pembelajaran nadzhom dikenalkan setelah anak-anak punk mengikuti konsep “Inabah” terlebih dahulu. Materi pertama yang diajarkan adalah ilmu fiqh, Fardhu ‘Ain, Fardhu Kifayah, Shalat, Dzikir supaya mereka merasakan sensasi lahir dan batin. Bagaimana nikmatnya shalat, bagaimana shalat mampu menjadi komunikasi rohani, baru kemudian belajar dari titik nol yaitu *Alif, Ba’, Ta’* atau disebut dengan fase iqro yang diposisikan menjadi fase kedua.

E. Metode Dakwah Ustaz Halim Ambiya dalam Membina Anak Punk

Metode dakwah yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Tasawuf Underground menjadi tempat berlabuh anak-anak punk. Masing-masing dari mereka memiliki keinginan yang mendalam untuk berubah apalagi mereka sudah ditahap fase umur 20-30 tahun. Sesuai dengan istilah pada

umumnya bahwa pada fase umur 20-30 tahun seseorang mengalami *Quarter Life Crisis* yaitu seperempat abad hidup orang mengalami krisis sehingga pada usia tersebut sudah mulai berpikir ke dalam dan mulai merenungkan terkait pekerjaan, keluarga, memperbaiki diri, Oleh karena itu, kebanyakan anak punk yang terjaring dan terangkul mereka yang sedang ditahap usia tersebut.

Gambar 3.5 1 Berbagai Kegiatan Tasawuf Underground



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

“Disinilah sebenarnya saya melihat tidak mudah untuk berdakwah di ranah ini. Pertama, sudah tercabut akar keluarga dan memberikan aib bagi keluarga dengan adanya tato, perilaku yang tidak seperti kebanyakan orang, pergaulan yang berbeda, berkeliaran di jalanan. Akhirnya, saat getar hatinya berkeinginan untuk balik dia tidak memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang disebut sebagai pengenalan peta jalan pulang.” (Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

Konsep yang digunakan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk memfokuskan pada konsep “Inabah”, pengenalan peta jalan pulang yang terbagi menjadi dua dan Ustaz Halim Ambiya memainkan tiga peran. Terdapat tanggapan yang diberikan oleh “Santri P” sebagai narasumber mengenai pemahaman peta jalan pulang sebagai berikut:

“Setau saya peta jalan pulang yang diajarin oleh ustaz lebih mengarah pada pembenahan diri untuk menjadi lebih baik lagi.” (Wawancara Santri P, 13 November 2024)

Adapun pengenalan peta jalan pulang yang dikenalkan oleh Ustaz Halim Ambiya terbagi menjadi dua, diantaranya adalah:

1. Kepada Allah SWT

Peta jalan pulang kepada Allah SWT bertujuan pulang kepada Allah SWT disertai dengan pendidikan rohani seperti terapi dzikir, shalat, dan hidroterapi. mendidik mereka dengan pendekatan ilmu tasawuf dan psikoterapi. Dimana hal utama yang dirubah adalah kesadaran rohani agar tetap bersyariat. Ilmu tasawuf pertama yang diajarkan dan berkaitan dengan ilmu fiqh ialah taharah. Mempelajari taharah bukan hanya untuk fiqh seperti yang disampaikan oleh Ustaz Halim Ambiya

“Saya menggunakan konsep inabah maka mewajibkan anak-anak itu untuk mandi, suci, istinja’, hal tersebut penting menjadikan tasawuf bukan hanya saya ambil mentah-mentah tanpa sebuah proses. Maka yang penting mereka suci dari hadas besar, karena orang dengan konsumsi narkoba akan malas mandi. Oleh karena itu, terapi menyadarkan dan membersihkan. Banyak efek dari konsumsi obat tersebut, mereka kuat empat hingga lima hari gak makan untuk mempertahankan agar tetap on.” (Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

2. Kepada Keluarga

Peta jalan pulang kepada keluarga dilakukan dengan pemberdayaan ekonomi dan sosial. Menurut Ustaz Halim Ambiya jika anak-anak tersebut hanya bisa berdzikir, dan shalat tanpa memiliki pekerjaan tidak memiliki arti. Maka dalam Pondok Pesantren Tasawuf Underground terdapat program pemberdayaan secara ekonomi, seperti pelatihan *softskill* atau *hardskill*, pelatihan barista, bisnis online, pelatihan sablon, laundry, steam mobil, dan sebagainya. Kelemahan anak-anak punk tidak mampu ikut dalam rutinitas atau disiplin yang bekerja dengan jam yang telah ditentukan. Melalui kegiatan tersebut program pengenalan peta jalan pulang merambah.

Gambar 3.5 2 Ruang Pelatihan Sablon

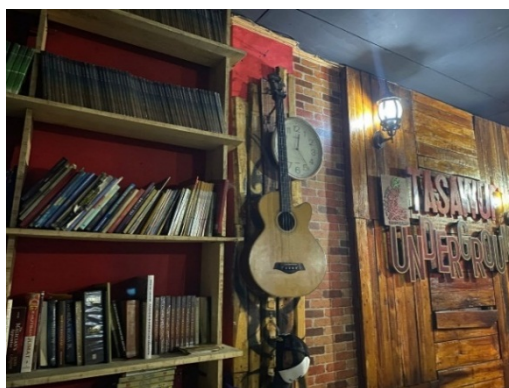


Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Dalam ilmu pemberdayaan sosial mencakup tiga hal penting. Pertama, *Street Best* yaitu tempat mereka berhimpun, dan berkumpul. Ustaz Halim Ambiya datang kebeberapa titik di Jakarta dan mulai masuk ke kantong-kantong mereka dengan cara mengadakan pengajian disana. Kedua, *Central Best*. Setelah mealui tahap pertama, Ustaz Halim Ambiya menarik anak-anak tersebut. Kantor Ustaz Halim Ambiya menjadi tempat pertama yang menjadi *central best*, tetapi saat ini *central best* tersebut sudah dipindahkan ke pesantren karena tidak cukup hanya dengan penampungan dan harus bisa menjadi tempat rehabilitas.

Ketiga, *Community Best* yaitu komunitas yang dibentuk secara *On Air* ataupun *Off Air*. Komunitas *On Air* seperti jamaah Facebook, Instagram, TikTok. Pembentukan komunitas tersebut bertujuan untuk bersama-sama menjadi relawan, orang tua asuh ataupun sahabat termasuk dalam membackup program Ustaz Halim Ambiya. Sedangkan komunitas *Off Air* terbentuk melalui pengajian yang dilakukan di beberapa titik wilayah Jakarta seperti *Sufi After Hours* di kafe-kafe. Maka, terhimpunlah bagaimana konsep dakwah bekerja di tiga hal tersebut yang menjadi rumusan ilmu pemberdayaan sosial. Cara mengaji yang dilakukan oleh anak punk adalah memanfaatkan musik dan alat musik. Musik, dalam pandangan Halim Ambiya, bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan positif, spiritual, dan sosial.

Gambar 3.5 3 Alat Musik Sebagai Media Dakwah



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Selain itu, Ustaz Halim Ambiya memainkan tiga peran diantaranya menjadi seorang ayah, sahabat, dan guru. Pertama, Peran Ayah. Jika melihat anak tersebut secara baik ataupun buruk, terjadinya persoalan yang berkaitan dengan kejahatan. Maka anak-anak tersebut berhak mendapatkan advokasi, sehingga Ustaz Halim Ambiya mendapatkan “*Trust*”. Siapapun mereka yang pernah mengaji atau menjadi murid Ustaz Halim Ambiya ketika mengalami persoalan hukum beliau atau team akan turut turun mengatasi permasalahan tersebut.

Kedua, Peran Sahabat. Pendekatan terkait bagaimana dakwah dapat berlangsung karena Rasulullah Saw tidak memanggil Abu Bakar, Utsman bin Affan, Umar bin Khattab, dan Ali dengan sebutan murid melainkan sahabat. Maka peran sahabat menjadi cara untuk pendekatan. Ketiga, Peran Guru. Peran guru mengajarkan tentang baik ataupun buruk, benar atau salah, dan ketika ada yang bengkok dapat diluruskan, karena kembali pada peran mereka sebagai pendidik.

Terdapat tanggapan yang diberikan oleh “Santri P” sebagai narasumber mengenai alasan metode dakwah Ustaz Halim Ambiya dapat diterima oleh komunitas anak punk, sebagai berikut:

“Karena dalam pengajarannya ustaz lebih mengayomi kami sebagai sahabat dan sewaktu kita butuh beliau bisa menjadi ayah juga. Orang-orang seperti kami yang tidak mendapatkan peran orangtua dan rumah untuk pulang dengan hadirnya ustaz sangat ngebantu terlebih gak menghakimi kami sedikitpun, mungkin hal tersebut yang membuat ustaz bisa diterima dengan mudah oleh kami.” (Wawancara Santri P, 13 November 2024)

Adapun tanggapan terkait pesan utama dalam “Peta Jalan Pulang” dan bagaimana anak punk dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari serta mampu memberikan perubahan, sebagai berikut:

“Menurut saya, pesan utama tersebut lebih mengajarkan pada Kembali pada jalan yang benar, jalan menuju kebaikan dan ketenangan hidup melalui ajaran-ajaran spiritual dan moral. Ustaz pernah berpesan bahwa kita tidak pernah terlambat untuk memperbaiki diri, bagaimanapun latar belakang atau kesalahan yang kita perbuat. Sehingga dapat memberikan perubahan kepada kami, baik pola pikir ataupun sikap yang lebih baik lagi” (Wawancara Santri P, 13 November 2024)

Dalam konteks pembelajaran terdapat tiga domain utama yang menggambarkan berbagai aspek perkembangan manusia yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembinaan yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya sesuai dengan ketiga tahap tersebut. Ketiga tahap perkembangan pada anak punk saling melengkapi dan berkolaborasi dengan adanya pendekatan khusus yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya secara pribadi, sehingga mampu membawa perubahan dalam kehidupan anak punk baik dari segi pemikiran, sikap atau emosi, dan keterampilan melalui metode dakwah yang telah diterapkan pada masing-masing individu.

Terdapat tanggapan yang diberikan oleh “Santri P” sebagai narasumber terkait tantangan terbesar dalam mengikuti “Peta Jalan Pulang” dan bagaimana Ustaz Halim Ambiya mengajarkan untuk menghadapinya, sebagai berikut:

“Tantangan terbesar ya, menurut saya bagaimana mengatasi kebiasaan buruk atau pola hidup yang selama ini kita jalani dan menghadapi penolakan dari lingkungan sekitar yang mungkin tidak mendukung perubahan tersebut. Tau lah ya banyak dari kita yang udah terlanjur dengan kebiasaan yang tidak selaras dengan nilai-

nilai yang diajarkan dalam peta jalan pulang. Kembali lagi pada pengajaran ustaz yang selalu mengingatkan kita untuk tidak menyerah dan ada kesempatan untuk memperbaiki diri. Dengan terus berusaha, walaupun prosesnya perlahan, kita akan semakin dekat dengan tujuan kita untuk kembali ke jalan yang benar.” (Wawancara Santri P, 13 November 2024)

Metode dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya yaitu metode tabligh. Tabligh yang dibentuk oleh Ustaz Halim Ambiya bertujuan untuk membentuk majelis ceramah. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan petunjuk, dan menyerukan dakwah kepada banyak orang. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustaz Halim Ambiya:

“Saya melakukan kegiatan dakwah melalui pengajian on air dan off air yang dimulai dari satu kafe ke kafe lain atau saya menyebutnya dengan Sufi After Hours.” (Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

Metode tabligh yang diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam setiap kegiatan pengajiannya di beberapa titik seperti kafe di Kemang, Menteng, Tebet, dan sebagainya. Dalam penyampaian dakwahnya, tabligh menjadi media yang digunakan hanya secara tutup muka, akan tetapi juga disebarkan melalui media sosial YouTube, Instagram, ataupun Facebook. Ketika berceramah, Ustaz Halim Ambiya menyampaikan dengan penuh ketenangan, dan kesabaran serta menganggap bahwa dirinya memainkan peran sebagai orang tua. Penyampaian tersebut tentunya menarik perhatian dan antusias anak-anak punk untuk mendalami agama Islam. Sedangkan, dalam menerapkan materi Ustaz Halim Ambiya menggunakan rujukan-rujukan yang sesuai dengan ketentuan yaitu mengacu pada al-Qur'an dan hadis serta berbagai kitab seperti tasawuf merujuk pada Al-Ghazali, Aqidah merujuk pada aqidatul awam, Kitab Ihya Ulumudin, dan sebagainya.

Pengembangan tabligh yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya diwujudkan dalam bentuk Pondok Pesantren Tasawuf Underground. Selain itu, dalam proses penyebarannya Adapun media yang dimanfaatkan sebagai perluasan tabligh diantaranya Facebook, Instagram, dan YouTube. Berbagai karya yang diposting baik dalam bentuk design grafis ataupun caption

menarik antusias masyarakat. Metode tabligh tersebut dilakukan dengan *al-hikmah*, *mauidzah al hasanah*, dan *al-mujadalah*. Sesuai dengan firman Allah SWT Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم مَّا يَتَّبِعُونَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan makna Q.S An-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa metode dakwah terbagi menjadi tiga yaitu *Al-Hikmah* (Bijaksana), *Al-Mauidzah Al-Hasanah* (Nasihat yang Baik), dan *Al-Mujadalah* (Dialog yang Baik).

1. Metode *Al-Hikmah*

Metode yang diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk dilakukan dengan tidak terlalu keras, penuh pertimbangan, dan hati-hati. Dalam hal ini, Ustaz Halim Ambiya tentunya melihat kondisi anak punk (mad'u) yang memiliki pengetahuan agama terbatas, sebagaimana yang diucapkan oleh Ustaz Halim Ambiya:

“Diperempat-an jalan banyak sekumpulan anak punk, kemudian saya menghampiri mereka dan memperkenalkan diri lalu meminum bekas kopinya. Anak-anak ini saya amati bertato, gak mandi, bau. Terus Bismillah aja, saya mulai pendekatan dan mulai salah satu anak yang paling terlihat seram meminta saya untuk mengajarkan ngaji, belajar shalat, dan sebagainya. Singkat cerita, malam hari melaksanakan shalat terdiri dari 15 orang dan kita siapkan dulu mulai dari alat mandi, baju, serta alat shalat. Kemudian, shalat dilaksanakan di luar ruangan dan mulai terdengar tangisan yang luar biasa, saya tertarik. Hal tersebut menjadi salah satu peristiwa shalat berjamaah yang menurut saya dahsyat. Selain itu, jika ada santri yang melanggar aturan seperti bolos ngaji, tidak pulang, tidak setoran hafalan, biasanya saya hukum dengan memberi jepitan jemuran di telinga mereka” (Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

2. Metode *Al-Mauidzah Al-Hasanah*

Metode *al-mauidzah al-hasanah* diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya sesuai dengan ketentuan dalam Islam yaitu memberikan nasihat dengan baik, penuh kasih sayang, dan tentunya mengarah pada kebaikan. Metode ini memfokuskan pada kelembutan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang baik dan mendalam, serta mampu memberikan perubahan atau memperbaiki perilaku anak punk tanpa menimbulkan ketersinggungan atau paksaan. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ustaz Halim Ambiya:

“Saya mengajarkan mereka tentang kesabaran dan kembali pada pangkal jalan dengan pendekatan ilmu tasawuf dan psikoterapi, karena kalau hanya dengan fiqh mengenai halal dan haram gak akan mempan. Masa baru ketemu udah langsung kasih nasihat misalnya. Ya tentunya mereka udah muak dan capek dengan nasehat orang tua, apalah artinya Halim Ambiya Ketika datang Cuma untuk menasehati. Saya memainkan 3 peran yaitu sebagai ayah, sahabat, dan guru. Misalnya, sebagai ayah. Saya melindungi dan membela anak-anak tersebut dari berbagai permasalahan. Kemudian sebagai sahabat, saya biasanya selalu mendengarkan keluh kesah, masalah pribadi, kebahagiaan, dan memberikan dukungan emosional. Sedangkan sebagai guru saya berperan dalam mengajarkan mereka terkait ilmu pengetahuan dan agama seperti tata cara hidup sesuai dengan syariat agama Islam.” (Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

3. Metode *Al-Mujadalah*

Metode *al-mujadalah* yang digunakan dalam dakwah Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk dapat dipahami sebagai pendekatan dakwah yang memfokuskan pada dialog dengan penuh adab, pengertian, dan penghormatan. Walaupun dalam prosesnya terdapat perbedaan pandangan atau perilaku anak punk. Tetapi, Ustaz Halim Ambiya dikenal sebagai sosok yang berfokus pada pendampingan serta pembinaan karena anak punk memiliki stigma negati dalam pandangan masyarakat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustaz Halim Ambiya:

“Ketika saya bertemu dengan anak-anak tersebut yang tentunya terlibat dalam gaya hidup yang dipandang buruk atau

bebas, dalam kondisi tersebut saya mendengarkan cerita mereka terlebih dahulu. Tindakan awal yang dilakukan bukan dengan cara memberikan nasihat atau mengubah kebiasaan mereka, melainkan mendalami permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, melalui cara tersebut tentunya anak-anak tersebut merasa dihargai dan membuka ruang untuk menerima pesan dakwah yang saya sampaikan secara mendalam.” (Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

Metode yang digunakan dalam berdakwah dinilai penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dakwah yang diberikan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam melakukan pembinaan kepada anak punk. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya bukan hanya sebatas ceramah, melainkan menggunakan metode musik, membaca al-Qur'an sehingga nilai-nilai dakwah tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penuturan kata yang diucapkan dengan baik, sopan, dan santun bisa menjadi contoh untuk anak-anak punk. Konsep dakwah yang digunakan bervariasi baik dari segi isi materi maupun metode yang diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya. Penyampaian dakwah yang tegas diselipkan oleh humor membuat anak-anak punk lebih mudah menerima dan mendalami agama Islam.

BAB IV

ANALISIS METODE DAKWAH USTAZ HALIM AMBIYA DALAM MEMBINA ANAK PUNK

Dakwah dalam Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam, baik dengan tujuan mengajak mereka masuk ke dalam agama Islam ataupun untuk memperkuat keimanan dan amal ibadah seseorang. Dalam konteks Islam, dakwah tidak hanya terbatas pada ajakan untuk mengikuti syariat Islam, tetapi juga mencakup pengajaran dan penyampaian nilai-nilai kebaikan yang terdapat di dalamnya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Dakwah merupakan salah satu kewajiban umat Islam yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubat ayat 71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Ketika berdakwah tentunya seorang da'i sering kali menghadapi tantangan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Tantangan tersebut dapat datang dalam bentuk penolakan, kesalahpahaman, atau bahkan ancaman. Oleh karena itu, dakwah memerlukan kesabaran, keteguhan hati, dan keteladanan. Namun, Allah SWT berjanji bahwa dakwah yang dilakukan dengan tulus dan ikhlas akan membuahkan hasil yang baik, meskipun mungkin tidak langsung terlihat. Dalam menyampaikan dakwah, Islam mengajarkan berbagai metode yang harus dilakukan dengan penuh hikmah, kesabaran, dan kelembutan. Beberapa metode dakwah yang diterapkan terbagi menjadi tiga yaitu *al-hikmah*, *al-mauidzah al-hasanah*, dan *al-mujadalah*.

Ustaz Halim Ambiya merupakan tokoh agama yang menguasai berbagai macam ilmu diantaranya adalah tasawuf, aqidah, fiqh, al-Qur'an, hadis, dan sebagainya. Materi yang diajarkan oleh Ustaz Halim Ambiya berlandaskan pada kitab-kitab dan sesuai dengan al-Qur'an serta hadis sehingga dakwah yang dibawakan menjadi kontekstual. Pada bab ini, peneliti akan menganalisis terhadap metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk di Pondok Pesantren Tasawuf Underground.

A. Analisis Metode Dakwah *Al-Hikmah*

Metode *al-hikmah* (kebijaksanaan) dalam dakwah mengajarkan untuk berbicara dan bertindak dengan cara yang bijaksana, penuh pengertian, dan menggunakan pendekatan yang cerdas agar dakwah diterima dengan baik oleh mad'u, meskipun anak-anak punk tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda atau memiliki pandangan yang berbeda dalam kacamata masyarakat. Berbeda dalam konteks Ustaz Halim Ambiya yang dikenal dengan kegiatan dakwahnya kepada anak-anak punk, metode *al-hikmah* digunakan dalam pendekatan beliau yang penuh kebijaksanaan, lembut, namun tetap tegas dalam mengarahkan anak punk. Adapun metode yang diterapkan sebagai berikut:

1. Pendekatan Lembut Tanpa Menghakimi

Sikap bijaksana yang dimiliki oleh Ustaz Halim Ambiya dalam berinteraksi dengan anak punk ditunjukkan melalui ketertarikan untuk lebih melihat hati dan potensi yang dimiliki oleh anak punk sehingga melalui metode ini, Ustaz Halim Ambiya dapat membuka hati anak-anak punk supaya mau mendengarkan dakwahnya tanpa terpaksa. Metode tersebut dapat dibuktikan melalui kisah Ustaz Halim Ambiya ketika pertama kali bertemu dengan mereka, tutur bahasa yang disampaikan dengan lembut, rasa hormat, dan mulai mengajak anak-anak punk untuk berbicara mengenai kehidupan mereka tanpa mengkritik. Ustaz Halim Ambiya fokus dalam mendengarkan terlebih dahulu, kemudian memberikan masukan sehingga mereka dapat merasakan dihargai serta dipahami. Berdasarkan sikap tersebut dapat dilihat bahwa Ustaz Halim Ambiya bijaksana dalam menentukan cara berbicara yang tepat.

2. Memberikan Pesan Dakwah dengan Contoh Realistis

Bentuk kebijaksanaan lainnya ditunjukkan oleh Ustaz Halim Ambiya melalui contoh nyata yang dapat dipahami oleh mad'u. Tindakan yang dilakukan sebagai teladan hidup yang baik sesuai dengan prinsip yang ditentukan dalam Islam sehingga dapat menjadi contoh realistis yang lebih mudah diterima dan dilakukan oleh anak-anak punk. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustaz Halim Ambiya:

“Metode yang diajarkan melalui contoh, dengan teladan saya mengajarkan mereka bersedekah, berbuat baik dengan menyaksikan sendiri kebaikan yang saya lakukan.” (Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

Dalam kegiatannya, Ustaz Halim Ambiya turut terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak punk dan memberikan solusi yang praktis. Misalnya, interaksi yang terjalin diantara keduanya dapat membantu anak punk mencari pekerjaan, serta memberikan dukungan emosional. Oleh karena itu, Ustaz Halim Ambiya dapat membuktikan bahwa agama Islam bukan sekedar teori, melainkan cara hidup yang membawa pada kebahagiaan.

3. Menggunakan Bahasa Sederhana

Kebijaksanaan lainnya ditunjukkan dalam pemilihan kata-kata yang tepat untuk digunakan. Ustaz Halim Ambiya menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat diterima oleh anak-anak punk. Pentingnya penerapan bahasa yang sederhana berdampak pada pemahaman mad'u. Misalnya, saat mengerjakan nilai-nilai Islam Ustaz Halim Ambiya menggunakan analogi yang lebih mudah dipahami, sesuai dengan kegiatan rutin yang diterapkan dalam membina anak punk yaitu mengajarkan mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Melalui cara tersebut, membuat dakwah lebih mudah dipahami oleh mad'u.

4. Membangun Kepercayaan

Salah satu aspek utama dalam metode al-hikmah adalah membangun kepercayaan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap ajaran Islam. Ustaz Halim bijak dalam menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang penuh

kasih sayang, bukan agama yang penuh dengan aturan yang mengekang. Melalui pendekatan ini, beliau mengajak anak-anak punk untuk melihat Islam sebagai jalan hidup yang membawa kebahagiaan sejati, bukan hanya sebatas kewajiban. Adapun Ustaz Halim Ambiya sering menceritakan berbagai kisah inspiratif dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang menggambarkan bagaimana mereka hidup dengan penuh kasih sayang, saling membantu, dan mengedepankan prinsip saling menghormati. Melalui kisah ini, Ustaz Halim mengajak anak-anak punk untuk melihat bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan perdamaian, bukan kekerasan atau paksaan

5. Memberikan Motivasi serta Harapan

Anak punk pada dasarnya tidak memiliki masa depan karena kondisi sosial dari masing-masing individu. Menanggapi stigma tersebut, kebijaksanaan Ustaz Halim Ambiya memberikan mereka motivasi dan harapan dalam hidup. Dapat ditinjau melalui pembicaraan dengan mereka yang tidak memiliki arah hidup. Ustaz Halim Ambiya mengatakan “Allah memberikan kita kesempatan untuk berubah setiap saat. Tidak ada kata terlambat jika seseorang dengan tujuan memperbaiki diri.” Melalui kalimat tersebut, Ustaz Halim Ambiya memberikan motivasi dan harapan agar tiap individu mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa metode dakwah *al-hikmah* diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk memfokuskan pada kebijaksanaan terutama dalam berbicara, bertindak ketika berdakwah. Dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya dilakukan dengan cara mendekati anak punk, memberikan kasih sayang, tidak menghakimi, serta menyampaikan pesan dakwah secara realistis sehingga mudah dipahami dan diterima. Adapun contoh atau tindakan nyata yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya sehingga dapat memberikan perubahan positif dengan cara yang lembut dan efektif.

B. Analisis Metode Dakwah Al-Mauidzah Al-Hasanah

Metode *al-mauidzah al-hasanah* dalam dakwah dimaknai sebagai pemberian nasihat yang baik, penuh kasih sayang, dan mengarah pada kebaikan tanpa menyinggung perasaan seseorang. Metode ini mengutamakan kelembutan dalam menyampaikan pesan dakwah, dan bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam serta memperbaiki perilaku seseorang melalui nasihat yang bijaksana. Kebijakan Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk menerapkan metode *al-mauidzah al-hasanah* untuk membantu mereka dalam perubahan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun beberapa contoh penerapan metode *al-mauidzah al-hasanah* yang diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk:

1. Menggunakan Kisah Inspiratif dalam Memberikan Pencerahan

Salah satu cara Ustaz Halim dalam menerapkan *al-mauidzah al-hasanah* adalah dengan menggunakan kisah-kisah yang dapat memberikan pencerahan dan motivasi bagi anak punk, seperti kisah Nabi, sahabat, ataupun tokoh Islam yang mengalami perjuangan hidup. Pada akhirnya menemukan jalan yang benar, sering digunakan oleh Ustaz Halim Ambiya untuk menginspirasi mereka. Misalnya, karena dasarnya anak punk merupakan pecandu alkohol, obat-obatan terlarang, beratato dan sebagainya. Ustaz Halim Ambiya memberikan gambaran kisah Abu Hurairah ataupun Nabi Muhammad Saw. Suatu ketika, seorang sahabat yang dulunya dikenal sebagai pemabuk akhirnya dapat berubah setelah menerima nasihat dari Nabi Muhammad SAW dan menjadi pribadi yang sangat taat. Adanya penggambaran kisah tersebut diharapkan dapat menginspirasi anak-anak punk untuk percaya diri bahwa mereka juga bisa berubah serta menjalani hidup yang lebih baik.

2. Memberikan Kasih Sayang dan Nasihat Tanpa Menghakimi

Ketika menyampaikan pesan dakwah Ustaz Halim Ambiya sangat berhati-hati dalam memilih kata-kata dan fokus dalam memberikan nasihat dengan cara yang lembut, penuh kasih sayang, dan tidak membuat anak-anak punk merasa terhina atau dihukum. Perlakuan tersebut menjadi

masalah satu bentuk dari penerapan metode *al-mauidzah al-hasanah*, yaitu pemberian nasihat dilakukan untuk kebaikan mereka, bukan untuk menyakiti hati ataupun menghakimi sehingga anak-anak tersebut menjadi nyaman dan bisa menerima dengan baik. Misalnya, beberapa anak punk terlibat dalam perilaku yang tidak baik seperti meminum alkohol, merokok, dan sebagainya. Hadirnya Ustaz Halim Ambiya memberikan nasihat dengan cara yang halus dan penuh kasih sayang, seperti yang diucapkan oleh beliau bahwa pemberian nasihat yang membangun serta penuh empati tanpa perlu menghakimi mereka sebagai berikut:

“Saya tau hidup itu kadang mengalami kesusahan, dan tentunya dari setiap individu memiliki kekurangan. Tapi, kalian harus percaya bahwa dengan menjauhi hal-hal yang merusak tubuh, kita akan merasa lebih kuat dan tentunya dekat dengan Allah SWT.”
(Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

3. Membimbing dengan Penuh Kasih Sayang

Ustaz Halim Ambiya menyampaikan bahwa *al-mauidzah al-hasanah* tidak hanya berfokus pada kata-kata, tetapi juga tentang tindakan yang disertai dengan kasih sayang. Beliau sering menunjukkan sikap yang penuh perhatian dan empati terhadap anak-anak punk tersebut, terutama dalam mendampingi mereka di kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa nasihat yang baik juga bisa diberikan melalui tindakan nyata. Misalnya, berbagai kondisi buruk yang dialami oleh anak-anak punk diatasi oleh Ustaz Halim Ambiya bukan hanya sebatas pemberian nasihat, melainkan adanya pendampingan langsung. Ustaz Halim Ambiya mengajak mereka untuk berbicara, mendengarkan keluhan, kemudian memberikan solusi praktis. Hadirnya pendekatan tersebut dapat membuat mereka dihargai. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ustaz Halim Ambiya:

“Umur 20-30 tahun yang dialami mereka itu menjadi masa life crisis terlebih dalam menentukan tujuan hidup. Saya sebagai pembimbing mereka melakukan pemberdayaan ekonomi dan sosial melalui pekerjaan. Program yang dibentuk seperti pelatihan soft skill atau hard skill, pelatihan barista, bisnis online, pelatihan

sablon, laundry, dan sebagainya.” (Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

4. Memberikan Solusi dan Pendampingan

Metode *al-mauidzah al-hasanah* diterapkan dalam memberikan solusi untuk perubahan yang diinginkan. Seperti halnya yang terjadi oleh salah satu anak punk dalam wawancaranya pada saat observasi

“Kenapa dulu sampai rela meninggalkan orang tua atau keluarga dan pada saat itu memilih untuk menjadi anak punk?”

Terdapat umpan balik yang diberikan dalam menanggapi pertanyaan peneliti

“Saya memilih untuk tidak mau menjawab pertanyaan itu, karena kalau waktu boleh diputar mungkin aku gak akan kaya gini dan memilih jalan untuk menjadi anak punk.”
(Wawancara anak punk, 13 November 2024)

Tindakan Ustaz Halim Ambiya dalam mengajak anak punk dilakukan untuk perubahan hidup positif melalui ajaran Islam. Hadirnya pendampingan yang diberikan dapat menuntun mereka dalam menuju perubahan melalui jawaban tersebut dapat dibuktikan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya merubah sikap serta pola pikir, mereka menganggap kisah hidup kelam patut dijadikan sebagai pembelajaran. Adapun misalnya, anak punk yang mengalami kesulitan dalam beribadah. Ustaz Halim Ambiya hadir untuk memberikan dukungan moral dan praktis seperti ingin mulai mengerjakan ibadah tetapi tidak tahu tata caranya, maka beliau membimbing mereka dengan penuh kesabaran mengajarkan shalat, dan diselipkan pemberian motivasi sehingga mereka tidak merasa sendirian dalam proses perubahan tersebut.

5. Merenungkan Tujuan Hidup dan Akhirat

Ustaz Halim Ambiya menerapkan metode *al-mauidzah al-hasanah* dalam tindakan mengajak anak punk untuk merenung dan berpikir mengenai tujuan hidup mereka kedepannya dan kehidupan setelah mati. Perubahan yang diharapkan tidak dapat dipaksakan oleh setiap individu,

melainkan fokus terhadap ajakan untuk berpikir dengan penuh kasih sayang terkait makna kehidupan yang lebih baik sesuai dengan agama Islam. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ustaz Halim Ambiya:

“Kita semua nantinya akan kembali kepada Allah SWT. Jadi, bagaimana kita ingin diperlakukan di akhirat kelak? Oleh karena itu, mari berbuat baik mulai dari sekarang karena setiap perbuatan baik yang dilakukan oleh kita akan diterima oleh Allah SWT.”
(Wawancara Ustaz Halim Ambiya, 13 November 2024)

Nasihat tersebut diberikan dengan lembut dan kasih sayang sehingga ajakan kepada mereka untuk berpikir lebih dalam terkait kehidupan tanpa memaksakan sebuah perubahan secara langsung.

Metode *al-mauidzah al-hasanah* yang diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak-anak punk sangat mengedepankan kelembutan, kasih sayang, dan pengertian. Beliau memberikan nasihat yang baik dengan cara yang tidak menghakimi, menggunakan cerita-cerita inspiratif untuk memberi pencerahan, serta memberikan pendampingan nyata untuk membantu mereka berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Pendekatan ini mengajak anak-anak punk untuk lebih memahami makna hidup yang lebih baik menurut Islam dan memberi mereka rasa harapan serta cinta untuk kembali kepada jalan yang benar.

C. Analisis Metode Dakwah Al-Mujadalah

Metode *al-mujadalah billati hiya ahsan* yang diterapkan dalam dakwah oleh Ustaz Halim Ambiya kepada anak-anak punk dapat dipahami sebagai pendekatan yang mengedepankan dialog dengan penuh adab, pengertian, dan penghormatan meskipun terdapat perbedaan pandangan atau perilaku. Ustaz Halim Ambiya dikenal sebagai sosok yang berfokus pada pembinaan dan pendampingan anak-anak punk, sebuah kelompok yang selalu mendapatkan stigma negatif oleh masyarakat karena menyimpang dari norma dan nilai sosial yang berlaku. Adapun beberapa contoh penerapan metode dakwah *al-mujadalah* yang digunakan oleh Ustaz Halim Ambiya sebagai berikut:

1. Pendekatan Dialog dan Menghargai Perbedaan

Ustaz Halim Ambiya tidak menyikapi, menghakimi ataupun menilai buruk anak punk hanya berdasarkan penampilan dan cara hidup yang dianggap tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial di masyarakat. Tindakan alternatif yang dilakukan oleh beliau melalui dialog yang penuh pengertian. Langkah awal adalah memahami bahwa anak-anak punk memiliki latar belakang, pengalaman, dan alasan tertentu yang membuat mereka memilih gaya hidup tersebut. Melalui pendekatan yang lembut dan tidak menggurui, Ustaz Halim Ambiya mengajak mereka untuk berdialog dan berbagi pengalaman. Misalnya, ketika bertemu dengan anak punk yang terlibat dalam gaya hidup bebas, Ustaz Halim Ambiya mulai mendengarkan cerita mereka terlebih dahulu, tidak langsung memberi nasihat atau mengubah sikap mereka, tetapi lebih fokus mendalami masalah yang sedang mereka hadapi. Menerapkan metode ini tentunya membuat mereka merasa dihargai dan diperhatikan, dan dapat membuka ruang untuk mereka menerima pesan dakwah yang lebih mendalam, perlakuan tersebut tercermin peran Ustaz Halim Ambiya sebagai sahabat.

2. Menyentuh Hati Anak Punk

Berdiskusi dengan penuh hormat dan tidak memermalukan lawan bicara menjadi salah satu aspek penting dalam *al-mujadalah*. Ustaz Halim Ambiya sering kali menggunakan pendekatan yang empatik dan penuh kasih sayang. Pembinaan yang dilakukan menyentuh hati anak-anak punk dengan mengingatkan mereka mengenai kelebihan yang mereka miliki sebagai manusia, serta bagaimana mereka bisa menggunakan kemampuan tersebut untuk tujuan yang lebih baik. Misalnya, ketika berdialog Ustaz Halim tidak hanya mengingatkan mereka tentang dosa atau kesalahan, tetapi lebih mengingatkan bahwa mereka adalah bagian dari keluarga besar umat Islam yang dibimbing dengan kasih sayang. Selain itu, mengajak mereka untuk menemukan tujuan hidup yang lebih baik melalui Islam dengan program “Peta Jalan Pulang”, tanpa memaksa mereka untuk langsung mengubah penampilan mereka. Ustaz Halim Ambiya

memfokuskan pada perubahan hati dan pikiran terlebih dahulu melalui pendekatan yang dapat menyentuh hati.

3. Memberikan Pengertian Terkait Identitas dan Tujuan Hidup

Pada ruang lingkup masyarakat, banyak anak-anak punk yang merasa terasingkan dan tidak memiliki tempat dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Ustaz Halim Ambiya menerapkan metode *al-mujadalah* untuk mengajak mereka berdiskusi terkait identitas mereka sebagai manusia yang memiliki kemampuan luar biasa, dan bagaimana Islam dapat memberi arah yang lebih baik dalam perubahan kehidupan mereka. Misalnya, dalam suatu kesempatan Ustaz Halim bertanya kepada mereka tentang apa yang mereka cari dalam hidupnya. Setelah mendengarkan jawaban mereka, Ustaz Halim Ambiya mampu menghubungkan permasalahan tersebut dengan ajaran Islam yang mengajarkan tentang mencari tujuan hidup yang mulia, seperti beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia. Selain itu juga mengajak mereka untuk menemukan ketenangan dan kedamaian dalam Islam, yang lebih abadi daripada mencari ketenangan dalam gaya hidup yang bebas.

4. Mendorong Perubahan Melalui Teladan dan Pendampingan

Ustaz Halim Ambiya memberikan teladan dan pendampingan untuk anak punk. Menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam secara konsisten. Selain itu, memberi contoh tindakan langsung kepada anak-anak punk tentang bagaimana hidup dalam Islam mampu memberikan kedamaian batin dan kebahagiaan dalam kehidupan. Misalnya, Ustaz Halim sering melibatkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari anak punk, berbaur dengan mereka, dan menunjukkan bahwa Islam tidak memandang status sosial seseorang. Pandangan tersebut di tunjukkan melalui sikap dan tindakannya bahwa setiap individu bisa berubah menjadi lebih baik tanpa harus meninggalkan jati diri mereka yang sesungguhnya. Pendekatan tersebut adalah bagian dari *al-mujadalah*, di mana dakwah dilakukan dengan cara yang penuh kasih dan mendalam.

5. Penggunaan Bahasa yang Efektif

Ketika berdialog dengan anak punk, Ustaz Halim Ambiya selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Ustaz Halim Ambiya mengajak mereka untuk berpikir bersama, mencari solusi setiap masalah yang sedang dihadapi dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, Ustaz Halim Ambiya mengajak mereka berdiskusi terkait makna kehidupan, dan menjelaskan alasan seseorang bisa merasa tersesat atau mencari identitas di luar norma sosial, serta bagaimana Islam mengajarkan tentang cinta, persaudaraan, dan cara hidup yang penuh keberkahan. Melalui cara berbicara yang santai dan tidak memaksa, Ustaz Halim Ambiya mencoba untuk menjelaskan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Islam tanpa membuat mereka merasa terintimidasi.

Penerapan metode *al-mujadalah* oleh Ustaz Halim Ambiya kepada anak punk menekankan pada pendekatan dialog yang pengertian, penghormatan, dan kasih sayang serta tidak menghakimi ataupun memaksakan perubahan pada diri tiap individu. Ustaz Halim menggunakan dialog yang konstruktif dan saling menghargai satu sama lain untuk membantu mereka menemukan jalan menuju kehidupan yang lebih baik melalui ajaran Islam. Metode ini tidak hanya berbicara tentang pemahaman agama, tetapi mencakup perbaikan akhlak dan memberikan ruang bagi perubahan yang positif dalam kehidupan mereka.

D. Analisis Metode Bil Hal

Metode *Bil Hal* dalam dakwah didefinisikan sebagai ajakan seseorang kepada kebaikan dengan perilaku atau tindakan nyata yang menunjukkan contoh baik tanpa harus banyak berbicara. Dalam konteks ini, metode *Bil Hal* ditunjukkan melalui tindakan atau perilaku sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah, dengan tujuan supaya orang lain dapat melihat contoh tersebut sehingga dapat terinspirasi untuk mengikuti dan mengamalkannya. Ustaz Halim Ambiya menerapkan metode *Bil Hal* dalam membina anak punk dengan berbagai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh nyata yang dilakukan dalam menerapkan metode bil hal, diantaranya:

1. Memberikan Teladan dengan Sikap Sabar

Metode *Bil Hal* yang diterapkan Ustaz Halim Ambiya merujuk pada penunjukkan sikap sabar dan penuh kasih sayang dalam setiap interaksi yang dibangun dengan anak punk. Ketika menghadapi mereka yang terkadang sulit dan terjebak dalam perilaku negatif, Ustaz Halim Ambiya memperlihatkan bahwa Islam mengajarkan kesabaran dan kasih sayang, keduanya harus tercermin dalam tindakan nyata seseorang. Misalnya, ketika anak punk menunjukkan perilaku yang sulit diubah dan tidak sesuai dengan ajaran agama, Ustaz Halim tetap bersabar dan tidak mudah marah. Selain itu, sering kali mendekati mereka dengan cara yang lembut, memberi contoh sikap yang penuh kasih sayang. Jika ada anak punk yang berperilaku kasar, Ustaz Halim Ambiya akan langsung menanggapi dengan tenang, berbicara dengan penuh kelembutan, dan memberikan perhatian tanpa menilai mereka. Melalui cara tersebut, anak-anak punk dapat melihat langsung bagaimana Islam mengajarkan untuk bersikap sabar dan penuh kasih sayang, tanpa harus mendengarkan banyak teori atau ceramah dengan bahasa akademis.

2. Menjaga Akhlak dan Perilaku

Ustaz Halim Ambiya menunjukkan akhlaknya kepada anak punk dan menasihatkan bahwa dakwah bukan hanya melalui ceramah, tetapi juga dapat tercermin melalui perilaku sehari-hari. Ustaz Halim Ambiya juga menunjukkan bagaimana cara hidup yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam, seperti menjaga kebersihan, bertutur kata yang baik, dan bisa menghormati orang lain. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari, Ustaz Halim selalu menjaga kebersihan, menjaga waktu, dan menghormati orang-orang di sekitarnya, termasuk anak-anak punk. Misalnya, beliau selalu menunjukkan pentingnya menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan atau menjaga lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Dengan memberi contoh nyata, anak-anak punk melihat bahwa Islam mengajarkan untuk hidup dengan cara yang bersih, rapi, dan penuh hormat terhadap sesama.

3. Berbagi Waktu dan Sumber Daya

Salah satu tindakan nyata lainnya yang diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya yaitu berbagi waktu dan sumber daya yang dimiliki untuk membantu anak punk. Tindakan tersebut adalah contoh nyata dari metode *Bil Hal*, dengan menunjukkan kepada mereka bahwa Islam mengajarkan untuk memberi dan berbagi dengan tulus. Misalnya, Ustaz Halim Ambiya selalu meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak punk, mendengarkan berbagai keluhan, sekaligus memberi nasihat dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, tindakan lainnya dengan memberikan bantuan praktis, seperti memberi tempat tinggal sementara bagi mereka yang tidak punya tempat tinggal, atau membantu mereka mencari pekerjaan halal. Dengan berbagi waktu dan sumber daya, Ustaz Halim memberikan contoh langsung bahwa Islam mengajarkan untuk saling membantu antar sesama.

4. Melibatkan Diri dalam Kehidupan Mereka

Ustaz Halim Ambiya menerapkan *Bil Hal* dengan cara melibatkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari anak-anak punk. Beliau tidak hanya memberikan nasihat dari luar, tetapi menunjukkan perhatian dan kepedulian dengan ikut serta dalam kegiatan mereka, seperti mengajak mereka bekerja, berbagi makan, berperan sebagai ayah, sahabat, dan guru serta ikut berdiskusi terkait hal-hal yang sedang dihadapi. Misalnya, Ustaz Halim sering kali berinteraksi langsung dengan anak-anak punk dalam kehidupan mereka sehari-hari. Membentuk program pemberdayaan sosial dan ekonomi sehingga mereka bisa belajar dan mencari pekerjaan halal. Dengan cara ini, beliau memberi contoh tindakan nyata bahwa Islam mengajarkan untuk hidup dengan cara yang bermartabat dan saling membantu antar sesama. Anak punk dapat melihat bahwa kegiatan dakwah bukan hanya berkaitan dengan bicara, melainkan tentang berbagi dan peduli terhadap sesama.

5. Membimbing dengan Ibadah

Ustaz Halim Ambiya mengajarkan bahwa *Bil Hal* juga dapat diterapkan melalui ibadah, dengan menunjukkan secara langsung kepada anak punk terkait tata cara menjalankan ibadah dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, tidak hanya memberikan teori tentang pentingnya shalat, tetapi mengajak mereka untuk shalat secara berjamaah dan memberi contoh bagaimana melaksanakan ibadah dengan benar. Misalnya, Ustaz Halim Ambiya sering mengajak anak-anak punk untuk melakukan shalat berjamaah, terutama melaksanakan shalat Maghrib dan Isya baik dilakukan di masjid ataupun di tempat lainnya. Adapun tindakan yang ditunjukkan secara langsung mengenai tata cara melakukan shalat dengan khusyuk, bagaimana memperbaiki niat, dan bagaimana menjaga adab-adab dalam melaksanakan ibadah. Berdasarkan tindakan Ustaz Halim Ambiya tersebut, anak-anak punk akan mengerti dan merasa lebih termotivasi untuk mengikuti jejak beliau dan melaksanakan ibadah dengan khusyuk serta sesuai dengan syariat Islam.

6. Memberikan Contoh dalam Berinteraksi dengan Masyarakat

Ustaz Halim Ambiya menunjukkan bagaimana berinteraksi dengan masyarakat secara positif dan penuh kasih dalam kehidupan sehari-hari. Anjuran tersebut bukan hanya sekedar memberi tahu anak-anak punk untuk bersikap baik terhadap orang lain, melainkan memberikan contoh nyata dengan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya secara santun dan penuh hormat. Misalnya, Ustaz Halim sering berinteraksi dengan masyarakat setempat dan menunjukkan sikap yang baik melalui tindakan, seperti membantu tetangga yang membutuhkan, memberikan senyum kepada orang yang bertemu, dan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan dan ramah. Contoh tersebut dapat menginspirasi anak-anak punk dan beranggapan bahwa Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada semua orang dengan tidak memandang strata sosial.

Metode *Bil Hal* yang diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak-anak punk menunjukkan bahwa dakwah melalui tindakan nyata lebih efektif daripada hanya sekedar kata-kata. Dengan memberikan

contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, baik melalui kesabaran, berbagi waktu, berbagi sumber daya, beribadah bersama, dan menjaga akhlak, Ustaz Halim mengajarkan kepada anak-anak punk bahwa Islam adalah agama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Melalui tindakan-tindakan nyata ini, beliau berhasil menunjukkan bahwa dakwah yang paling efektif adalah yang bisa dirasakan langsung dalam kehidupan mereka, tanpa perlu banyak bicara.

Menurut Ustaz Halim Ambiya, metode dakwah memiliki peran penting dalam penyampaian pesan dakwah. Tanpa adanya metode dakwah, kegiatan dakwah tidak akan terstruktur sehingga akan susah untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, pentingnya metode dakwah diterapkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dakwah sampai pada mad'u. Berdasarkan pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Ustaz Halim Ambiya merupakan da'I yang bijaksana dan professional. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui setiap tindakan yang disalurkan kepada anak-anak punk menjadi suatu kebutuhan untuk diterapkan dan dapat membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah yang diterapkan Ustaz Halim Ambiya sebagai berikut:

Metode dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk memfokuskan pada “Peta Jalan Pulang”. Pengenalan tersebut terbagi menjadi dua. Pertama, kepada Allah SWT. Bertujuan pulang kepada Allah SWT disertai dengan pendidikan rohani seperti terapi dzikir, shalat, mendidik dengan pendekatan ilmu tasawuf dan psikoterapi. Kedua, kepada keluarga. dilakukan dengan pemberdayaan ekonomi dan sosial. Pondok Pesantren Tasawuf Underground membentuk program pemberdayaan secara ekonomi, seperti pelatihan *softskill* atau *hardskill*, pelatihan barista, bisnis online, pelatihan sablon, laundry, steam mobil, dan sebagainya. Sedangkan pemberdayaan sosial mencakup *Street Best*, *Central Best*, dan *Community Best*. Selain itu, metode dakwah lainnya adalah hadirnya Ustaz Halim Ambiya sebagai peran penting untuk anak punk yaitu sebagai ayah, sahabat, dan guru.

Metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk mencakup: Pertama, *al-hikmah*. Pendekatan lembut tanpa menghakimi, memberikan pesan dakwah dengan contoh realistis, membangun kepercayaan, memberikan motivasi serta harapan. Kedua, *al-mauidzah al-hasanah*. Menggunakan kisah inspiratif, memberikan kasih sayang dan nasihat tanpa menghakimi, memberikan solusi dan pendampingan, merenungkan tujuan hidup dan akhirat. Ketiga, *al-mujadalah billati hiya ahsan*. Pendekatan dialog dan menghargai perbedaan, menyentuh hati anak punk, memberikan pengertian terkait identitas dan tujuan hidup, mendorong perubahan melalui teladan, penggunaan bahasa yang efektif. Keempat, *bil hal*. Menjaga akhlak dan

perilaku, melibatkan diri dalam kehidupan anak punk, membimbing dengan ibadah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variable penelitian.
2. Peneliti diharapkan mampu mengkaji hasil penelitian dengan menggunakan uji teori lain yang relevan dengan metode dakwah.

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah* . Pasuruan : Qiara Media .
- Alawiyah, T. (1997). *Strategi Dakwah* . Bandung: Mizan.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Bina Askara.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah* . Jakarta : Kencana .
- Daniel, M. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* . Jakarta: Bumi Aksara .
- Echols, J. M., & Shandly, H. (1997). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia .
- Jaya, A. R., & dkk. (2020). Metode Dakwah Ustadz Suprpto Pada Bajingan. *Maddah Vol. 2 No. 1*.
- Miles, M., & Huberman, A. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Pimay, A. (2005). *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri* . Semarang : Rasail.
- Ramadoni, M. A., & dkk. (2022). Metode Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan Pada Masyarakat NUU Waar (Papua). *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 7 Nomor 1*.
- Ramadoni, M. A., Amin, E., & Ratnasari, W. P. (2022). Metode Dakwah Ustaz Fadzlan Garamatan Pada Masyarakat NUU Waar (Papua). *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 7 Nomor 1*.

- Ramdhan, A. N., & As'ad, M. (2022). Analisis Metode Dakwah Ustaz Abdul Somad di Media Sosial (Studi Kasus Channel Youtube Ustaz Abdul Somad Official Edisi Januari-Maret 2021). *Spektra Komunika Volume 1 No. 1*.
- Sakinah, D. (2021). Metode Bil Lisan Ustadz Khairul Anam dalam Memahami Al-Qur'an Kepada Anak-Anak di Program Mobile Qur'an. *El Wasathiya, Volume 9 Nomor 2*.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shalahuddin, S. (1964). *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*. Semarang : Ramadhani .
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2001). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyati, S. (2014). Fenomena Anak Punk dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama dan Pendidikan (Studi Kasus di Cipondoh Kota Tangerang).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarta. (2021). Metode Dakwah Ustadz Salafiyah dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pengajian Rutin. *IBTIDAIY: Jurnal Prodi PGMI Vol. 6 No. 2*.
- Widya, G. (2010). *Punk Ideologi Yang Disalah Pahami*. Yogyakarta: Garasi House of Book .

LAMPIRAN

A. Dokumentasi

Lampiran 1. 1 Wawancara dengan Ustaz Halim Ambiya



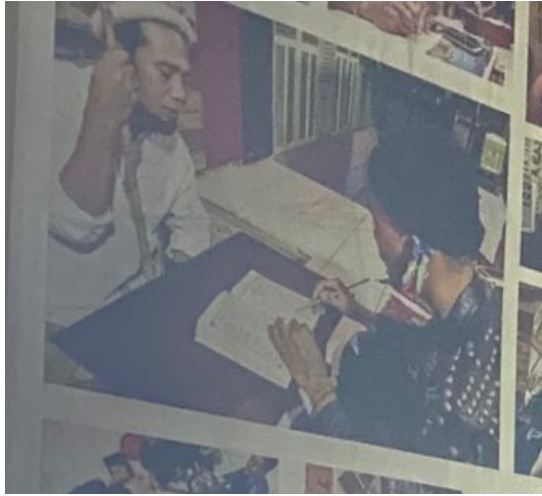
Lampiran 2. 1 Ustaz Halim Ambiya Bersama Peneliti dan Santri Anak Punk



Lampiran 3. 1. Ruang Pelatihan Sablon



Lampiran 4. 1 Hukuman Jepit Jemuran



Lampiran 5. 1 Alat Musik Sebagai Media Dakwah



Lampiran 6.1 Koleksi Kitab dan Buku



Lampiran 7.1 Tasawuf Underground



Lampiran 8.1 Berbagai Potret Kegiatan Pondok Tasawuf Underground



Lampiran 9.1 Lokasi Pondok Tasawuf Underground



Lampiran 10. 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 455/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2024

Semarang, 1/11/2024

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

Ustaz Halim Ambiya Selaku pendiri Pondok Tasawuf Underground
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Ilham Falah
NIM : 1901026063
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Ciputat, Tangerang Selatan
Judul Skripsi : METODE DAKWAH USTAZ HALIM AMBIYA DALAM
MEMBINA ANAK PUNK DI PONDOK TASAWUF
UNDERGROUND

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

B. Draft Wawancara

1. Ustaz Halim Ambiya

Lampiran wawancara dengan Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak punk di Pondok Tasawuf Underground.

Nama : Abdul Halim Ambiya

Jabatan : Ustaz dan Pembimbing Anak Punk di Tasawuf Underground

Tempat : Pondok Pesantren Tasawuf Underground

Waktu : 13 November 2024

- a. Bagaimana latar belakang terbentuknya Tasawuf Underground?
- b. Biografi ustaz Halim Ambiya sebelum mendirikan pondok Tasawuf Underground?
- c. Apa yang memotivasi Ustaz Halim Ambiya menjadikan Tasawuf Underground sebagai sebuah pondok dengan latar belakang santri yang unik?
- d. Apa tujuan visi dan misi terbentuknya Pondok Tasawuf Underground?
- e. Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan anak punk di Tasawuf Underground?
- f. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan anak punk mengenai agama Islam?
- g. Apa saja metode dakwah yang diterapkan dalam memberikan pengajaran anak punk di Tasawuf Underground?
- h. Hingga saat ini, Tasawuf Underground memiliki berapa banyak santri?
- i. Apakah metode dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Halim Ambiya sesuai dengan metode dakwah Al-Qur'an?
- j. Apa saja strategi yang dilakukan untuk mengimplementasikan kajian dakwah agar anak punk dapat menerima dengan cepat?

- k. Apakah pembinaan yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membimbing anak punk di Pondok Tasawuf Underground sesuai dengan tahapan kognitif, afektif, dan psikomotor?
- l. Apa saja yang yang menjadi kelebihan/keunggulan Pondok Tasawuf Underground dibandingkan dengan pesantren lainnya?

2. Anak Punk

Lampiran wawancara dengan anak punk sebagai murid Pondok Tasawuf Underground

Nama : Santri P

Usia : 28 Tahun

Tempat : Pondok Pesantren Tasawuf Underground

Waktu : 13 November 2024

- a. Apa yang anda pahami tentang konsep “Peta Jalan Pulang” yang diajarkan oleh Ustaz Halim Ambiya
- b. Bagaimana menurut anda, metode dakwah Ustaz Halim Ambiya bisa diterima oleh komunitas punk?
- c. Menurut anda, apa pesan utama yang terkandung dalam “Peta Jalan Pulang” dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
- d. Dalam pengalaman anda, apakah ada perubahan dalam pola pikir atau sikap setelah mengenal metode dakwah Ustaz Halim Ambiya?
- e. Apakah tantangan terbesar anda dalam mengikuti “Peta Jalan Pulang” dan bagaimana Ustaz Halim Ambiya mengajarkan kita untuk menghadapinya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Ilham Falah
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 21 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Madukoro RT 01 RW 07 Wanarejan Selatan
Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
No. Hp : 0895401554920
Email : muhammadilhamfalah@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SD N 05 Wanarejan
2. SMP Al-Irsyad Pemalang
3. Madrasah Aliyah Negeri Pemalang